

**PROGRAM DAKWAH JUM'ATAN WALIKOTA BANDA ACEH
MELALUI GRUP NASYID RAIHAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FURKANU WAHYU

NIM. 411106245

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2017 M/1438 H

**PROGRAM DAKWAH JUM'ATAN WALIKOTA BANDA ACEH:
MELALUI GRUP NASYID RAIHAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh:

FURKANU WAHYU

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Nim : 411106245**

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**(Drs. Baharuddin AR, M. Si)
NIP. 196512311993031035**

**(Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, M.A)
NIP.**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Illahi Robbi Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan senantiasa memberikan hidayah-Nya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya sehingga berkat izin-Nya pula akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya minadzulumatiin ila nuur. Dan kesejahteraan semoga selalu menyertai keluarga beliau, sahabat-sahabatnya, dan kita sebagai umatnya yang mengharapkan syafa'at darinya.

Membuat sebuah karya tulis tentu melewati banyak fase kerumitan. Namun fase-fase tersebut dapat penulis lewati dengan perjuangan sepenuh hati. Karya ini tercipta berkat dukungan dari banyak pihak yang telah memberikan kontribusi maksimal kepada penulis. Dengan segala kelebihan dan kekurangannya, karya tulis ini bermetamorfosa dari sebuah potongan-potongan lembar tulisan menjadi layaknya sebuah file yang utuh dan bermanfaat di kemudian hari.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari sempurna baik dalam hal bentuk maupun isinya. Namun berkat bantuan serta dukungandari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Dan sudah sepatutnya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa dan tak terhingga nilainya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm. Mahyiddin dan Ibunda Nurkiza yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, serta memberi do'a dan kasih sayang. Ridha dan do'a kalian adalah semangat hidup ku serta.
2. Kepada Abang tercinta Ruslan dan Mayyuzar yang selalu memberi nasehat dan motivasi dalam menjalani hidup ini, dan juga adik tercinta Azmarnuddin. serta seluruh keluarga ku tercinta, semoga semuanya selalu berada dalam pelukan kasih sayang Allah SWT.
3. Bapak Drs. Baharuddin AR, M.Si. Selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, L. C., M.A. Sebagai pembimbing kedua, yang mana disela kesibukannya masih dapat menyempatkan diri untuk memberi bimbingan, pengarahan serta motivasi yang berharga dari awal sampai akhir proses penulisan skripsi ini.
4. Pihak pimpinan fakultas dakwah dan komunikasi Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd. beserta stafnya, ketua jurusan KPI Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM. dan para stafnya.
5. Bapak Dr. Jasafat, M.A., sebagai Penasehat Akademik, yang telah memberikan nasehat dan bantuan dalam pengurusan dokumen pelengkap yang berhubungan dengan skripsi ini. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang selama ini telah memberikan

ilmu pengetahuan yang baik bagi peneliti dan menjadi bekal untuk masa depan.

6. Teman-teman Jurusan KPI-J angkatan 2011, yang telah memberi dukungan, semangat dan bantuan dalam proses menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai.
7. Bapak Ridwan, Ibu Hafsaf dan Bapak Safriadi serta beberapa masyarakat Kota Banda Aceh yang telah meluangkan waktu untuk peneliti pada saat wawancara dan memberikan informasi serta data untuk penyusunan skripsi ini.

Walaupun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaian skripsi, namun peneliti menyadari bahwa ada kurang dan keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat serta memberikan petunjuk kepada para Mahasiswa/i yang akan melaksanakan skripsi serta ke berbagai pihak yang memerlukan.

Sehubungan dengan hal itu kiranya tidak ada kata yang pantas diucapkan kecuali ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, dengan iringan do'a semoga bantuan mereka menjadi amal sholeh dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbil Alamin.....

Banda Aceh, 23 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LAMPIRAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Batasan Masalah.....	11
F. Operasional Variabel.....	11
G. Kajian Terdahulu.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Ruang Lingkup Dakwah	15
1. Pengertian Dakwah	16
2. Tujuan Dakwah	19
3. Da'i Dan Mad'u Dalam Kegiatan Dakwah.....	21
4. Aktivitas Dakwah.....	25
5. Pesan-Pesan Dakwah	33
B. Media Dakwah	36
1. Pengertian Media Dakwah	36
2. Fungsi Media Dakwah	38
3. Bentuk-Bentuk Media Dakwah.....	39
4. Media Dakwah Tradisional Dan Modern.....	41
5. Nasyid Sebagai Media Dakwah	45
C. Dakwah Dan Kekuasaan	53
1. Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Kegiatan Dakwah.....	53
2. Bentuk-Bentuk Dakwah Pemerintah Kota Banda Aceh	55
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan Penelitian	58
B. Metode Yang Digunakan	59
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	60
D. Tehnik Pengolahan Data	62

	E. Tehnik Analisis Data.....	62
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
	A. Profil Pemerintah Kota Banda Aceh.....	64
	1. Visi Dan Misi Walikota Banda Aceh.....	64
	2. Prestasi Kota Banda Aceh.....	65
	3. Riwayat Penghargaan.....	65
	4. Biodata Walikota Banda Aceh.....	66
	5. Program-Program Dakwah Walikota Banda Aceh.....	68
	6. Target Yang Ingin Dicapai Walikota Banda Aceh.....	69
	7. Program Dakwah Jum'atan Walikota Banda Aceh.....	70
	B. BENTUK-BENTUK AKTIVITAS DAKWAH WALIKOTA BANDA ACEH TANGGAL 12 SEPTEMBER 2015.....	76
	1. Ceramah.....	77
	2. Musik Nasyid.....	80
	C. PESAN-PESAN DAKWAH GRUP NASYID RAIHAN.....	84
	1. Pesan-Pesan Dakwah Grup Nasyid Raihan Melalui Syair- Syairnya Pada Tanggal 12 September 2015.....	84
	a. Pesan Aqidah.....	94
	b. Pesan Akhlak.....	96
	c. Pesan Syariah Atau Ibadah.....	99
BAB V	PENUTUP.....	102
	A. KESIMPULAN.....	102
	B. SARAN.....	103
	DAFTAR PUSTAKA.....	104
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Permohonan Bimbingan Skripsi
2. Surat Pernyataan Keaslian
3. Surat Keterangan Permohonan Penelitian Kesbangpol Kota Banda Aceh
4. Surat Keterangan Penelitian Dinas Syariat Islam
5. Daftar Pertanyaan Wawancara
6. Daftar Riwayat Hidup
7. Foto Dokumentasi

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah, ***“Program Dakwah Walikota Banda Aceh Melalui Grup Nasyid Raihan”*** Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana Bentuk Aktivitas Dakwah Walikota Banda Aceh Melalui Show Nasyid Raihan Pada Tanggal 12 September 2015 Dan Pesan Dakwah Apa Saja Yang Terdapat Dalam Syair Nasyid Raihan. tujuannya untuk mengetahui bentuk-bentuk aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh dan pesan-pesan dakwah yang disampaikan Nasyid Raihan pada kegiatan dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan tehnik pengumpulan data dengan cara Observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, aktivitas dakwah yang dilakukan Walikota Banda Aceh pada tanggal 12 September 2015 menggunakan media seni musik yang bernuansa Islami, yakni Nasyid Raihan dari Negeri Jiran, Malaysia. Dengan maksud untuk menarik perhatian dan sebagai hiburan agar masyarakat tidak merasa jenuh saat mengikuti kegiatan tersebut. Aktivitas dakwah ini merupakan salah satu misi dakwah Walikota Banda Aceh yang bertujuan untuk penegakan syariat Islam, pembentukan model Kota Madani dan berupaya mencerdaskan masyarakat Kota Banda Aceh, baik dalam hal pengetahuan urusan dunia maupun pengetahuan tentang ilmu agama, guna sebagai penunjang penerapan Kota Banda Aceh sebagai model Kota Madani. Selain itu, aktivitas dakwah ini guna untuk merubah peradaban baru di Kota Banda Aceh dengan menjunjung tinggi ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Sedangkan dakwah yang disampaikan melalui Nasyid Raihan mengandung pesan aqidah, akhlak dan ibadah. Intinya megajak masyarakat Kota Banda Aceh untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist.

Kata Kunci: Aktivitas, Dakwah, Walikota Dan Nasyid Raihan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, jika ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh umat manusia. Agar ajaran-ajaran tersebut bisa tersampaikan kepada umat, dakwah merupakan salah satu jalannya. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT kepada umat Islam Seperti yang tertera dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali-Imran: 104)

Dalam buku tafsir *Jalalain* terjemahan Bahrin Abu Bakar menafsirkan ayat di atas bahwa (Hendaklah ada diantara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan) Allah menghimbau kepada umat Islam agar ada di antaranya yang bertugas menyeru manusia kepada jalan kebaikan, ويأْمُرُونَ

بالمعروف وينهون عن المنكر (Dan menyuruh yang makruf dan melarang yang munkar, *merekalah*) yakni mengajak manusia melakukan yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar, هم المفلحون (Orang-orang yang beruntung) dan siapa saja yang melakukan perintah tersebut, maka dialah orang-orang yang beruntung. من disini untuk menunjukkan "Sebagian" karena apa yang diperintahkan itu merupakan *fardhu kifayah* yang tidak mesti bagi seluruh umat, dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.¹

Dalam buku *Ilmu Dakwah* Samsul Munir Amin, menjelaskan bahwa Kata "من" dalam ayat di atas mengandung pengertian sebahagian, sehingga menunjukkan kepada hukum *fardhu kifayah*, sedangkan pendapat lainnya mengartikan "من" dengan "littabyin" atau "lil-bayaniyyah" atau menerangkan sehingga menunjukkan kepada hukum *fardhu 'ain*.²

Ayat di atas menunjukkan bahwa, Allah menyuruh manusia untuk mengajak sesamanya kepada jalan yang benar. Dengan pernyataan di atas maka sudah sangat jelas bahwa Allah SWT menyuruh kita semua untuk menyeru orang lain melakukan perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang dilarang Allah SWT. Selain dari itu, di zaman yang serba canggih sekarang ini, umat Islam dituntut untuk menguasai berbagai teknologi informasi yang sedang berkembang, agar pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u bisa diterima dengan baik dan efektif. Dalam kaitan ini,

¹ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrn Abubakar, L.c, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal, 956

² Samsul Munir Amin, M. A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal, 52

aktivitas dakwah harus mampu beradaptasi dengan berbagai macam perubahan yang sedang terjadi dengan begitu cepat. Maka, Dakwah sekarang ini harus dipahami bukan hanya proses penyampaian pesan Islam dalam bentuk ceramah, khutbah di podium atau mimbar saja. Tetapi dakwah merupakan berbagai aktivitas ke-Islaman yang memberikan dorongan, teladan, penyadaran diri baik berupa aktivitas lisan, tulisan dan perbuatan dengan memanfaatkan berbagai media yang sedang berkembang saat ini, dalam rangka merealisasi nilai-nilai ajaran Islam yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam sesuai dengan kedudukan dan profesinya masing-masing untuk mewujudkan kehidupan umat manusia meraih keridhaan Allah SWT selama di dunia dan di akhirat kelak.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat sekarang ini, para da'i harus bisa memanfaatkan dan menguasai media semaksimal mungkin seperti media televisi, video kaset rekaman, majalah, surat kabar, internet dan lain sebagainya guna untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam di seluruh pelosok dunia. Dengan demikian pengetahuan tentang Islam dan ajaran Islam bisa tersalurkan dengan cepat kepada umat manusia yang berada jauh dari para da'i.³ Salah satu contoh yang patut dipublikasikan oleh da'i melalui media saat ini adalah penerapan model Kota Madani di Kota Banda Aceh. Ini merupakan bahagian materi dakwah yang harus disampaikan kepada masyarakat yang berada di luar Kota Banda Aceh, agar kota-kota lain bisa termotivasi untuk mengikuti jejak model Kota Madani seperti Kota Banda Aceh.

³ <http://www.dakwahpos.com/urgensi-media-dakwah-islam.html>, diakses 07 Agustus 2016

Kota Banda Aceh merupakan salah satu kota yang dijuluki sebagai model Kota Madani, yakni kota yang beradab, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta kota yang maju dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴ Konsep ini dilakukan guna untuk merubah Banda Aceh agar menjadi kota yang lebih baik dan menjadi kota panutan di daerah-daerah lain yang bercorak Islami. Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah setempat agar Model Kota Madani bisa terwujud dengan semaksimal mungkin di kota ini. Hal tersebut juga merupakan salah satu dari visi dan misi Walikota Banda Aceh.

Banda Aceh sebagai Model Kota Madani yang hendak mengikuti jejak Kota Madinah pada zaman Rasulullah yang aman, sejahtera dan bahagia, memang pada dasarnya belum sepenuhnya bisa memenuhi target sebagaimana keberadaan Kota Madinah. Namun, Pemerintah kota terus berupaya agar model Kota Madani bisa diterapkan secara kaffah di Kota Banda Aceh, salah satunya dengan cara membuat berbagai aktivitas dakwah, sehingga dengan hal itu, penerapan model Kota Madani semakin terlihat di Kota Banda Aceh.

Namun menariknya, Walikota Banda Aceh tidak membuat aktivitas dakwah seperti biasanya, dengan mengundang penceramah kemudian berbicara di atas mimbar saja. Tetapi beliau mengemas dakwah tersebut dengan konsep baru, yakni dengan mengadakan konser yang Islami, seperti mengundang Grup Nasyid Raihan

⁴ <http://www.disukai.com/pengertian-dan-ciri-ciri-masyarakat-madani.html>, diakses 07 Agustus 2016

yang datang langsung dari Negeri Jiran, Malaysia. Yang pada intinya, pemerintah Kota Banda Aceh terus melakukan inovasi-inovasi baru agar masyarakat tidak bosan saat mengikuti kegiatan dakwah tersebut.

Grup nasyid ini terbentuk dengan personil awal yaitu, (Almarhum) Azahari Ahmad, Abu Bakar Mohammad Yatim, Nazrey Johani, Amran Ibrahim, dan Che Amran Idris. Kelompok ini bisa dibilang sebagai pelopor nasyid era baru. Raihan berdiri pada bulan Oktober 1996 karena merasa prihatin dan bertanggung jawab untuk menyadarkan jiwa para peminat musik. Gebrakan awal Raihan dimulai pada bulan Januari 1997 dengan memperkenalkan album perdana mereka “Puji-Pujian”. Kehadirannya sangat diperhitungkan. Bukan hanya sesama penasyid saja, tetapi juga musisi jenis musik yang lain. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang diperolehnya baik di Malaysia, Singapura, maupun Indonesia.⁵

Maka dengan adanya inovasi-inovasi yang sedemikian rupa, masyarakat tidak jenuh mendengar dakwah. Karena dizaman yang serba canggih ini para da'i tidak mesti menyampaikan dakwah dengan berceramah di atas mimbar saja. Melainkan dengan syair lagupun juga bisa menyampaikan dakwah asalkan pesan yang disampaikan bisa merubah pola fikir dan kehidupan masyarakat pada arah yang lebih baik.⁶

Salah satu media dakwah yang efektif saat ini adalah dengan menggunakan sistem kebudayaan yang berbentuk kesenian. Melalui kesenian manusia mampu

⁵<http://www.binasyifa.com/Lagu-Nasyid-Itu-Musik-Islam.html>, diakses 08 Agustus 2016

⁶ <http://www.Lamurionline.com/Grup-Nasyid-Raihan-Para-Penyandung.html>, diakses 08 Agustus 2016

memperoleh saluran untuk mengekspresikan pengalaman serta ide yang mencerdaskan kehidupan batinnya. Di antara jenis kesenian yang diciptakan manusia adalah musik, yang merupakan produk budaya yang tinggi atau merupakan seni yang indah. Seperti yang dikatakan oleh Abdurrahman Al-Baghdadi, seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantara alat komunikasi kedalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran (*seni suara*), penglihatan (*seni lukis*) dan dilahirkan dengan perantaraan gerak (*seni tari/drama*).⁷

Pemanfaatan nasyid sebagai media dakwah sudah dilakukan sejak zaman dahulu, memanfaatkan musik yang bernuansa Islami bertujuan untuk berdakwah, sehingga dakwah tidak hanya dilakukan melalui mimbar yang dihadiri oleh sebahagian orang saja melainkan semua umat manusia bisa mendengarkannya, lewat alunan lagu yang dilantunkannya.

Dalam kaitan ini, para ulama dahulu juga telah menggunakan seni musik sebagai media dakwah, seperti Wali Songo di Jawa. Wali Songo menggunakan seni musik sebagai salah satu media mereka dalam berdakwah. Berdasarkan prinsip *Al-hikmah* dan *Bi qadri 'uqulihim*, Wali Songo memanfaatkan seni budaya lokal (*Seni suara*, seni kerawitan dan seni wayang) sebagai media dakwah.⁸

Berbicara tentang musik sama saja kita sedang membahas tentang lagu, karena lagu sangat identik dengan musik yang sama-sama mengandung beberapa

⁷ <http://www.musik-islam.co.id/html>, diakses 08 Agustus 2016

⁸ Ki Moesa a. Machfoeld, *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah Dan Penerapannya*, (Jakarta: Pt Bulan Bintang, 2004), hlm. 113

unsur estetika yang saling terikat menjadi satu kesatuan. Selain unsur musik, nada intonasi dan tema, lagu juga menjadi unsur penting dari keindahan dalam musik. Karena lagu dapat mempengaruhi perasaan orang yang mendengarnya.

Dalam sebuah lagu juga terdapat lirik yang menjadi kunci dasar para da'i dalam menyampaikan dakwah. Karena lirik merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap liriknya.⁹

Hal tersebut disebabkan oleh sifat musik atau lagu yang elastis, mudah berubah dalam berbagai bentuk dan dilukiskan dalam suasana emosional yang berbeda-beda. Oleh karena itu dengan mudah pula ia dapat diterima oleh telinga khalayak bahkan bagi yang memiliki bahasa berbeda. Dengan sifat musik yang sedemikian, maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui seni musik, akan memiliki daya tarik tertentu terhadap mad'u yang mendengarkannya. Sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan da'i bisa diterima dengan baik oleh mad'u.

Lagu merupakan bagian dari musik dan lirik lagu merupakan alat untuk menyampaikan pesannya. Karena dalam lirik terdapat kata-kata yang ingin disampaikan seperti halnya puisi. Lirik lagu dapat dijadikan sebagai sarana penggambaran realitas sosial yang penting, artinya bermamfaat bagi manusia untuk mengaca dan memantau keberadaan dan hubungan relasinya dalam realitas kehidupan sosial baik itu dengan sesama manusia maupun dengan Sang Pencipta Allah SWT.

⁹ www.Daemo.com, *Pengertian-Lirik-Lagu.com*, 2012, Html, di akses 08 Agustus 2016

Sudah menjadi keharusan bagi kita semua, bahwa setiap muslim mempunyai tugas dan kewajiban mulia untuk menyampaikan dakwah kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang kita miliki, seperti salah satunya dengan syair-syair lagu. Namun, cara tersebut pastinya harus sesuai dengan pengertian dakwah itu sendiri ialah mendorong atau mengajak manusia dengan hikmah untuk melakukan kebajikan, kebaikan serta mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya . Menyuruh mereka berbuat baik serta melarang mereka melakukan perbuatan munkar agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Pada dasarnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai da'i atau komunikator, artinya orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u atau komunikan tidak harus memakai pakaian yang cukup Islami dan memiliki ilmu agama yang amat tinggi. Tetapi orang biasa juga bisa menjadi seorang da'i asalkan yang dikatakannya sesuai dengan perintah Allah SWT dan sesuai dengan Sunnah Rasullullah SAW.

Dalam konteks dakwah Islam, seni merupakan bagian dari media dakwah yang bisa menjadi daya tarik bagi pendengarnya terutama suara. Lagu merupakan refleksi dari pelaku seni yang memberikan peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, lagu merupakan sarana penghibur yang paling efektif sehingga eksistensinya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dengan semakin menjamurnya grup-grup band (Nasyid, Dangdut, Pop, Rock Jazz Dsb), serta maraknya acara-acara yang bernuansa musik di televisi dan radio.

Lagu merupakan kesenian yang banyak disukai oleh umat manusia, syair-syairnya mengandung keindahan yang membuat kita tidak bosan saat mendengarkannya. Karena seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam hati orang yang dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi dalam bentuk yang ditangkap oleh pancaindra pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau yang dilahirkan dengan gerak (seni drama atau tari).¹⁰ Dan di dalam Islam pun manusia dianjurkan untuk mencari apa itu keindahan.

Salah satu kesenian yang sangat baik digunakan dalam berdakwah sekarang ini ialah musik dengan Lagu-lagu nasyid. Nasyid sudah berkembang sejak lama seiring dengan berkembangnya aliran musik di dunia. Namun, bedanya lirik dalam lagu nasyid lebih menggambarkan atau menceritakan tentang ajakan kepada jalan agama.

Banyaknya minat masyarakat akan seni musik menjadikan musik sebagai penyampaian dakwah yang cukup efektif. Demikian pula yang dilakukan oleh Grup Musik Raihan dengan berbagai album yang sudah dikeluarkannya dengan bernuansakan Islam sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah kepada umat.

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti memandang perlu mengetahui aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh melalui nasyid yang di suarkan oleh Grup Band Raihan, melalui syair yang dinyanyikannya. Dalam syair-syairnya tersebut mereka mengajak para pendengar untuk lebih mencintai Allah SWT, Rasul dan sesama manusia agar saling menasehati. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas

¹⁰ Abdurrahman Al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, Hal. 13

lebih lanjut hal tersebut, yang di tuangkan dalam skripsi dengan judul “*Program Dakwah Jum’atan Walikota Banda Aceh Melalui Grup Nasyid Raihan*”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Aktivitas Dakwah Walikota Banda Aceh Pada Tanggal 12 September 2015?
2. Apa Saja Pesan Dakwah Yang Disampaikan Oleh Grop Nasyid Raihan Melalui Show Tanggal 12 September 2015 Di Banda Aceh?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bentuk-Bentuk Aktivitas Dakwah Walikota Banda Aceh Melalui Nasyid Raihan Pada Tanggal 12 September 2015.
2. Untuk Mengetahui Pesan-Pesan Apa Saja Yang Disampaikan Oleh Nasyid Raihan Saat Show Tanggal 12 September 2015.

C. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, kegunaan penelitian ini di bagi dan, yakni:

1. Secara Praktis

Hasil riset ini diharapkan bisa membantu pemerintah dan lembaga-lembaga lain yang bergerak di bidang dakwah untuk mengembangkan dakwah melalui Nasyid dan budaya

2. Secara Akademis

- a. Untuk Menambah Pengetahuan Dan Cakrawala Baru Dalam Memaknai Pesan Dakwah Melalui Nasyid Raihan.

D. Batasan Masalah

Dalam skripsi ini, yang dimaksud dengan program dakwah Walikota Banda Aceh ialah kegiatan dakwah yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2015.

E. Operasional Variabel

1. Aktivitas

Aktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia, “Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap organisasi atau lembaga.”¹¹

Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Walikota Banda Aceh dalam menyampaikan syiar-syiar dakwah Islam kepada masyarakat Kota Banda Aceh.

¹¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm., 32 .

2. Dakwah

Dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam realitas kehidupan.¹²

Dalam penelitian ini, dakwah yang dimaksud oleh penulis ialah dakwah Walikota Banda Aceh terhadap aktivitas dakwah pada tanggal 12 September 2015 yang dimeriahkan oleh Nasyid Raihan.

3. Walikota

Walikota adalah kepala daerah yang mengatur dan mengurus tingkat Kota. Dalam penelitian ini, Walikota yang penulis maksud adalah Kepala Daerah yang menyelenggarakan kegiatan dakwah pada tanggal 12 September 2015 yang di hadiri nasyid Raihan.

F. Kajian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan informasi tentang hal yang berkaitan dengan skripsi yang sedang ditulis. Hal tersebut sebagai referensi dalam mengolah data dan menganalisisnya. Beberapa rujukan tersebut sebagai berikut:

- 1) (Nursalam Bin Abdulah, 2013), "*Muatan Dakwah Dalam Nasyid Al-Hijaz*", Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Ar-Raniry Darusslam-Banda Aceh. Skripsi tersebut membahas tentang penyampaian pesan dakwah melalui konser dan menyimpulkan bahwa kosep pengembangan dakwah

¹² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 6

melalui nasyid Al-hijaz dilakukan yaitu berwawasan *Qur'ani*, menyangkut tentang Islam dan ajaran di dalamnya melalui koser di tempat terbuka atau umum.

- 2) (Siti Rahmawati, 2011), "*Analisis Dakwah Dalam Album Tawakkal Karya Raihan*", Skripsi tersebut membahas tentang pesan dakwah yang terdapat dalam album "Tawakkal" karya Raihan menyimpulkan bahwa, dalam album tersebut terkandung pesan-pesan dakwah diantaranya seperti pesan akidah dan pesan akhlak.
- 3) (Ahmad Musabikh, 2012), "*Analisis Isi Pesan Lirik Lagu Group Nasyid Izzatul Muslim Dalam Dakwah Dan Jihad*", dalam skripsi tersebut menguraikan tentang pesan-pesan dakwah dan jihad.
- 4) (Anisa Zuhaida, 2005), "*Muatan Dakwah Dalam Syair Lagu Iwan Fals (Studi Terhadap Album Salam Reformasi)*", dalam penelitian ini menunjukkan beberapa ajaran yaitu, aqidah, syariah dan akhlak.
- 5) (Raihanah, 2013), "*Aktivitas Dakwah Dalam Memperingati Hari-hari Besar Islam Di Kecamatan Janthoe*", Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh. Dalam skripsi tersebut lebih menekankan aktifitas-aktiftas dakwah yang dilakukan di Kecamatan Jantho saat memperingati hari-hari besar Islam.
- 6) (Puji Astuti, 2004) yang menggunakan metode kualitatif, dengan judul "*Muatan Dakwah Dalam Album Raihan Demi Masa*", dalam penelitian tersebut, bahwa karya syair lagu Raihan album "*Demi Masa*" sebagai

musik Islami yang mempunyai visi dan misi amar ma'ruf nahi munkar, sedangkan kesimpulan dari skripsi tersebut adalah mengajak pada kita semua untuk senantiasa menghargai waktu dan mensyukuri nikmat Allah dan juga mengajak kita senantiasa untuk berzikir dengan dua kalimah syahadat, berjihad demi mempertahankan agama dan saling menghargai sesama manusia serta mengakui ke-Esaan Tuhan.

Beberapa penelitian tersebut ada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian skripsi ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang aktivitas dakwah.
2. Penelitian skripsi ini dan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji tentang pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui seni musik.
3. Penelitiannya juga menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya difokuskan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh dan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Nasyid Raihan khusus pada tanggal 12 September 2015. Namun, pada penelitian rujukan yang ada di atas, penelitiannya lebih difokuskan pada kandungan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam lirik-lirik nasyid saja, baik itu Nasyid Raihan, Iwan Fals maupun Nasyid Al-Hijaz.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ruang Lingkup Dakwah

Islam adalah ajaran agama, bukan ilmu pengetahuan. Untuk mempercayai ajaran ini, hidayah menjadi faktor penentu. Hidayah tidak bisa dijangkau oleh akal, apalagi indra manusia. Yang dapat dikembangkan dari Islam agar menjadi sains adalah fenomena dan pengalaman keagamaan (*Religious Experiences*) bagi umat Islam. Fenomena keagamaan terbentuk dari pengalaman keagamaan, baik individu maupun kelompok. Pengalaman ini menyangkut perubahan pemahaman mereka tentang ajaran Islam (kognitif), perubahan sikap mereka (efektif) dan perubahan perilaku mereka (konatif).¹

Menurut Ki Musa Al-Mahfudl dalam bukunya “Filsafat Dakwah” mengatakan bahwa Ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari panggilan kembali ke jalan Allah terhadap manusia yang berada diluar jalan Allah atau orang yang ada di jalan Allah, tetapi baru berdiri pada satu kaki.² Sedangkan menurut Muhammad Sulthon mengatakan bahwa, Ilmu dakwah adalah akumulasi pengetahuan yang dikembangkan umat Islam dalam susunan sistematis dan terorganisir, membahas masalah yang timbul dari interaksi unsur dalam sistem penyelenggaraan kewajiban dakwah dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang tepat mengenai kenyataan dakwah,

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hal. 56

² Samsul Munir Amin, M. A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal, 29

sehingga diharapkan dapat diperoleh susunan pengetahuan yang bermamfaat bagi penegakan tugas dakwah dan khilafah umat Islam.³

1. Pengertian Dakwah

Secara Etimology dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu: “*da’a, yad’u, da’watan*” yang artinya mengajak, mendo’akan dan memohon.⁴ Sedangkan secara Terminology, para Ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Sebagian ulama seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Abu Al-Futuh dalam kitabnya *Al-Madkhal Ila ‘Ilm Ad-Da’wat* megatakan, bahwa dakwah adalah menyampaikan (At-Tabligh) dan menerangkan (Al-Bayan) apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dan sebagian lagi menganggap dakwah sebagai ilmu dan pembelajaran.⁵

Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَاغٍ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan penuh hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya*

³ Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*,..... hal. 56

⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidayakarta Agung, 1990), hal. 127

⁵ Faizah dan Mucsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 5

tuhan-Mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Tafsir dalam ayat di atas menjelaskan bahwa, kata “ادع” (*serulah*) manusia, hai Muhammad, إلى سبيل ربك (*kepada jalan Tuhanmu*) yakni agama-Nya (Islam), والموعظة الحسنة (*dengan hikmah*) dengan Al-Quran yang penuh hikmah, *dan pelajaran yang baik*) dengan pelajaran yang baik dan nasihat yang lemah lembut, وجدلهم بالتي (*dan bantahlah mereka dengan cara*) jika mereka menolak, maka bantahlah, هي أحسن (*yang baik*) seperti menyeru mereka menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebenaran-Nya atau dengan hujjah-hujjah yang jelas, ان ربك هو أعلم (*sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui*) dan sesungguhnya Allah Maha mengetahui segalanya, بمن ضل عن سبيله وهو أعلم (*Tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*) tentang orang-orang yang mendapatkan hidayah Allah. Ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang, ketika Nabi SAW melihat keadaan jenazahnya, beliau Nabi SAW bersumpah melalui sabdanya “*Sungguh aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantimu*”.⁶

⁶ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrun Abubakar, L.c, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal 1052

Sedangkan menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya menjelaskan tentang ayat di atas bahwa, kata *أمر* yang diterjemahkan dengan seruan dan ajakan adalah *fi'il amr* yang menurut kaidah ushul fiqh setia *fi'il amr* adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan selama tidak ada dalil yang lain yang memalingkan dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum lain. Jadi, melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil yang memalingkan kewajiban itu, dan hal ini disepakati oleh para ulama. Hanya saja terdapat perbedaan pendapat para ulama tentang status kewajiban itu apakah *fardhu 'ain* atau *fardhu kifayah*.⁷

Namun demikian beberapa para ahli tentang dakwah mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

- A. Hasjmy, dakwah Islamiyah adalah “mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan Syariah Islam yang lebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri”
- Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.⁸

Dari sekian definisi dakwah, para Ulama sepakat bahwa dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam didalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Abu Al-Futuh dalam kitabnya *Al-Madkhal Ila 'Ilm Ad-Da'wat* menurut beliau, dakwah

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal, 51

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012),hal. 1

adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam realitas kehidupan.⁹

2. Tujuan Dakwah

Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tujuan proses dakwah merupakan landasan seluruh aktivitas-aktivitas dakwah yang akan dilakukan. Tujuan juga merupakan penentu sasaran strategi dan langkah-langkah operasional dakwah selanjutnya, tanpa adanya tujuan yang jelas, pekerjaan hanya terhitung sia-sia. Tujuan memiliki empat batasan, yaitu hal yang hendak dicapai, jumlah atau kadar yang diinginkan, kejelasan yang ingin dicapai dan ingin dituju.¹⁰

Menurut Rofi'udin, S.Ag dan Dr. Maman Abdul Djaliel dalam buku Prinsip dan Strategi Dakwah, menyatakan bahwa tujuan dakwah adalah “mengajak manusia ke jalan yang benar, yaitu Islam”. Disamping itu, dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertidak. Agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹¹ Sedangkan menurut Amrullah Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara

⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 6

¹⁰ Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), cet.II, hal.8-9

¹¹ Rofi'udin dan Maman Abdud Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia) cet.II, hal. 32-33

merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.¹²

Seperti firman Allah dalam Al-Quran surat Yusuf ayat: 105

وَكَأَيِّن مِّنْ آيَةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “*dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya, sedang mereka berpaling dari padanya*” (Q.S. Yusuf: 105).

Dalam kitab *Jalalain* terjemahan Bahrin Abu Bakar menafsirkan ayat diatas bahwa *وَكَأَيِّن* (*dan banyak sekali*) sudah begitu banyak, *من آية* (*tanda-tanda*) yang menunjukkan ke-esaan Allah, *في السموات والأرض يمرون عليها* (*dilangit dan di bumi yang mereka melaluinya*) artinya mereka menyaksikannya akan kekuasaan Allah, *وهم عنها معرضون* (*sedang mereka berpaling dari-Nya*) tetapi mereka tidak mau memikirkan tentang-Nya.¹³

Secara umum dakwah Islamiyah memiliki tujuan yang sangat jelas. Tujuan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dakwah Islamiyah ialah membumikan ajaran Islam (*ajaran tauhid*) dan memperkenalkan Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia seluruhnya sehingga mereka tampil sebagai ummat terbaik yang selalu tunduk dan patuh terhadap semua

¹² Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Primaduta, 1983), hal, 2

¹³ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrin Abubakar, L.c.,..., hal 931-932

perintah dan larangan Allah sebagaimana yang diperkenalkan oleh Rasulullah SAW.¹⁴

Dalam kaitan ini, Moh. Ali Aziz merincikan karakteristik tujuan dakwah sebagai berikut:

- Sesuai (*suitable*), tujuan dakwah bisa selaras dengan misi dan visi dakwah itu sendiri.
- Berdimensi waktu (*measurable time*), tujuan dakwah haruslah kongkrit dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
- Layak (*feasible*), tujuan dakwah hendaknya berupa suatu tekad yang bias diwujudkan (realistis).
- Luwes (*flexible*) itu senantiasa bias disesuaikan atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.
- Bisa dipahami (*understandable*), tujuan dakwah haruslah mudah dipahami dan di cerna.¹⁵

3. Da'i Dan Mad'u Dalam Kegiatan Dakwah

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Kata *da'iyah* berasal dari bahasa Arab (etimologi) yaitu dari kata: *da'a*, *yad'u* dan *da'watan* yang artinya panggilan, seruan doa, ajakan undangan dan

¹⁴ Rasyidah, Dkk, *Ilmu Dakwah Perspektif Gender*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), hal 65

¹⁵ Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2007), hal 19

propaganda. Sedangkan *da'iyah* mempunyai arti menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu juga bermakna mengundang, menuntun dan menghasung.¹⁶

Rasanya sebutan da'i bukanlah hal yang asing lagi bagi sabahagian besar masyarakat saat ini, hal tersebut dapat dilihat ketika beberapa media menggunakan kata da'i dalam pengistilahan seseorang penceramah. Namun, yang dimaksud dengan da'i menurut Nassaruddin Lathief yang mendefinisikan bahwa da'i ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *Wa'ad. Mubaliqh Mustama'in* (Juru Penerang) yang mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.¹⁷

Seorang da'i sebagai pelaku ceramah menyampaikan pesan dakwah kepada Mad'u. apabila dalam proses komunikasi penyampaian pesan dilakukan sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak tertentu (Dampak kognitif, efektif, behavior). Maka aktivitas dakwah bertujuan langsung mengajak manusia untuk mengenal tuhanNya. Mempercayai-Nya sekaligus mengikuti petunjuk-Nya.¹⁸

Ceramah tidak terlepas dari pengertian dakwah bahkan ceramah adalah bagian dari teknik dakwah, yang secara bahasa merupakan salah satu yang mengandung makna percakapan, ceramah (Retorika). Ceramah artinya seruan atau ajakan kepada keisyafan atau usaha untuk mengubah situasi yang baik kepada yang lebih baik dan sempurna. Baik kepada pribadi maupun kepada masyarakat. Secara Terminology

¹⁶ Sakdiah, *Peran Dai'yah Dalam Persektif Dakwah*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2013) hal 16

¹⁷ Nassaruddin Lathief, *Teori dan Praktek Dakwah*, (Jakarta: Firma Dara,tt), hal. 20

¹⁸ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 66

ceramah merupakan satu metode dakwah yang banyak diwarnai karakteristik bicara seorang Khatib (Komunikator) atau da'i pada suatu aktivitas dakwah.¹⁹ Oleh karena itu penguasaan keterampilan bicara di depan orang banyak merupakan hal pokok untuk mempengaruhi para pendengar agar menerima, mengikuti dan mengamalkan isi pesan yang disampaikan oleh Khatib.

Karakteristik yang harus ada pada diri seorang da'i adalah sebagai berikut:

- a) Lemah lembut, toleransi dan santun, yaitu wajib bagi seorang da'i untuk mengikuti jejak langkah dan tuntunan Rasulullah dan sunnahnya di sisi ini.
- b) Kemudahan dan membuang kesulitan yaitu suatu hal penting yang mesti diingat di jalan dakwah adalah hendaknya seorang da'i menjadikan jalan mudah, dan menyingkirkan kesulitan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah SWT.
- c) Memerhatikan sunnah tahapan yaitu sesungguhnya seorang da'i tidak akan pernah sukses dalam dakwahnya sepanjang dia tidak mengetahui siapa orang yang di dakwahnya dan tahu bagaimana cara berdakwah kepada mereka
- d) Kembali pada Al-quran dan Sunnah dan bukan keada fanatisme mazhab
- e) Sesuaikan dengan bahasa mad'u yaitu menyesuaikan dengan kadar kemampuan orang yang didakwahnya (*mad'u*) dan sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh mad'u.

¹⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 104

- f) Memperhatikan adab dakwah yaitu misalnya seorang anak dengan orang tua, jadi seorang da'i tidak melakukan konfrontasi dengan ayah ibunya atau kerabatnya.²⁰

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Secara etimologi kata *mad'u* dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim *maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi *mad'u* adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i, baik *mad'u* itu orang dekat atau jauh, muslim atau non-muslim, laki-laki ataupun perempuan.²¹

Mad'u atau sasaran dakwah merupakan target yang menjadi objek pertama dalam berdakwah. A. H. Hasanuddin berpendapat bahwa, *mad'u* adalah orang yang diseru, dipanggil, atau di undang.²² Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat memahami, bahwa yang dinamakan *mad'u* memiliki berbagai kelas yang terbagi dalam social, ekonomi, geografi, profesi bahkan sampai tingkatan usia dan pengetahuan. H.M. Arifin dalam bukunya psikologi dakwah, menjabarkan tingkatan yang ada, yaitu:

- a) Sosiologi, meliputi berbagai lapisan masyarakat yaitu masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil serta masyarakat marjinal dari kota besar.

²⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,... hal. 264-278

²¹ Ibid, hal, 279

²² A. H. Hasanuddin, *Rethorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), cet. Ke-1, hal. 33

- b) Struktur kelembagaan, biasanya dikenal dengan istilah priyayi, abangan dan santri. Hal ini banyak ditemukan di daerah masyarakat Jawa.
- c) Tingkatan usia, mulai dari yang muda hingga yang tua. Hal ini terjadi karena dipengaruhi tingkat kedewasaan yang seiring dengan usia.
- d) Profesi, tingkatan ini biasanya mencakup petani hingga eksekutif.
- e) Ekonomi, struktur antara yang kaya hingga yang miskin
- f) Jenis kelamin (laki-laki dan perempuan)
- g) Masyarakat khusus, tunasila, tuna wisma, tunakarya, narapidana dan sebagainya.²³

4. Aktivitas Dakwah

a. Pengertian Aktivitas dan Dakwah

Aktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia, “Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap organisasi atau lembaga.”²⁴

Sedangkan menurut kamus besar Ilmu Pengetahuan, kata aktivitas berasal dari *Ling: Activity, Lat: Aktivitus*: aktif, bertindak, yaitu bertindak pada diri sendiri setiap eksistensi atau makhluk yang membuat atau menghasilkan sesuatu, dengan aktivitas menandai bahwa hubungan khusus manusia dengan dunia. Manusia bertindak sebagai

²³ H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 13-14

²⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal., 32 .

objek, alam sebagai objek manusia yang mengalih wujudnya dan cara mengolah alam agar bisa di manfaatkan.²⁵

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan oleh manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu yang melakukannya. Kerena, menurut Samuel Soietoe sebenarnya, aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.

Jadi, salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi pintar dan pandai. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia harus belajar dengan cara bersekolah atau mengunjungi majlis atau tempat-tempat ilmu lainnya seperti perpustakaan atau juga berdiskusi dan lain sebagainya. Ternyata untuk memenuhi satu kebutuhan saja manusia harus melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas.

Disamping itu, aktivitas dapat dimaknai sebagai kegiatan orang yang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu kedalam kenyataan hidup perorangan, keluarga, kelompok dan lain sebagainya. Oleh karena itu, aktivitas yang berfungsi menginformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran menjadi kenyataan yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah.

Sedangkan yang di maksud dengan dakwah Islam yaitu semua kegiatan yang mengajak atau menyeru manusia kepada jalan kebaikan, melakukan yang ma'ruf dan

²⁵ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II* (Jakarta: FEUI, 1982), hal. 52.

mencegah yang munkar sesuai dengan perintah Allah dan Sunnah Rasul. Seperti yang dikatakan oleh HSM Nasaruddin Latif, dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.²⁶

b. Aktivitas Dakwah

Di atas sudah dijelaskan bahwa aktifitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktifitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia kepada jalan yang mulia disisi Allah SWT. Serta meluruskan semua perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali-Imran: 104).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ (hendaklah ada diantara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan) yaitu ajaran yang ada di dalam Islam, وَيَأْمُرُونَ

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 13

بالمعروف وينهون عن المنكر (dan menyuruh yang makruf dan melarang yang munkar, merekalah) yakni menyeru manusia melakukan yang ma'ruf dan mencegah perbuatan yang munkar, هم المفلحون (orang-orang yang beruntung) sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang bahagia. من disini untuk menunjukkan "sebahagian" karena apa yang diperintahkan itu merupakan *fardhu kifayah* yang tidak mesti bagi seluruh umat, dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.²⁷

Makna dari ayat di atas adalah hendaklah ada segolongan orang dari kalangan umat ini (*Islam*) yang bertugas untuk mengemban urusan tersebut. Sekalipun urusan tersebut memang diwajibkan pula atas setiap individu dari umat ini (*Islam*). Kata *min* "min" diberikan pengertian "*libtab'idh*" yang berarti sebagian, sehingga menunjukkan kepada hukum *fardhu kifayah*. Sedangkan pendapat lainnya mengartikan "min" dengan "*littabyin*" atau "*lil-bayaniyyah*" atau menerangkan sehingga menunjukkan kepada hukum *fardhu 'ain*.²⁸

Aktifitas dakwah Islam juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktifitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu tersebut.

²⁷ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrun Abubakar, L.c.,..., hal, 956

²⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal, 52

Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa aktivitas dakwah Islam adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam guna untuk mengajak manusia kepada jalan kebenaran, jalan yang di ridhai oleh Allah SWT.

c. Bentuk-Bentuk Aktivitas Dakwah

Jika kita telusuri lembaran sirah Nabi Muhammad SAW, tentu kita temukan bahwa bentuk aktivitas dakwah yang beliau lakukan disepanjang masa kenabiannya sangat bervariasi. Kita dapat mengetahui macam-macam tindakan, metode, dan strategi yang dinamis dalam menyeru manusia kejalan Allah SWT. Hal ini perlu menjadi perhatian kita bersama karena didalamnya banyak mengandung teladan dan inspirasi. Disamping itu ada satu isyarat penting yang perlu kita sadari dari apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW tersebut, bahwa aktivitas dakwah islam hendaknya mampu bergerak terus menerus secara dinamis dan progresif.

Adapun aktivitas dakwah Islam yang dilakukan oleh Rasulullah SAW diketahui bahwa beliau menempuh dua fase, yakni fase diam-diam atau yang sering disebut dakwah dengan cara sembunyi-sembunyi dan dakwah dengan terang-terangan atau terbuka.²⁹

Berdasarkan dua cara yang dilakukan oleh Rasulullah SAW maka bentuk aktivitas dakwah Islamiyah dapat dilakukan sebagai berikut:

²⁹ Rafi'uddin Dan Maman Abdul Jalil, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, (Bandung: C.V. Setia, 1997), hal 48

1) Dakwah Dengan Lisan (Bil-Lisan)

Secara sederhana dakwah bil-lisan yaitu bentuk atau cara berdakwah menyeru manusia kepada ajaran Islam yang dilakukan dengan panyampaian secara lisan seperti berceramah, pengajian, seminar, simposium, diskusi dan lain sebagainya.³⁰

Dengan demikian dakwah bil-lisan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- *Qaulan ma'rufan* yaitu dengan berbicara dalam pergaulan sehari-hari yang disertai dengan misi lain, yaitu agama Allah SWT. Seperti penyebaran salam, mengakhiri pekerjaan dengan *hamdallah* dan lain sebagainya.
- *Tazkirah* yaitu mengingatkan orang lain jika berbuat salah baik dalam hal ibadah maupun dalam hal pekerjaan
- *Nasihah* yaitu memberi nasihat kepada orang yang sedang dilanda problem kehidupan agar mampu melaksanakan agamanya dengan baik, seperti bimbingan serta penyuluhan agama dan sebagainya.
- *Majelis ta'lim* yaitu memberikan pembahasan terhadap bab-bab dengan menggunakan buku atau kitab dan berkhir dengan dialog.
- *Pengajian umum* yaitu menyajikan materi dakwah didepan umum. Isi dan materi dakwah tidak terlalu banyak tetapi dapat menarik perhatian pengunjung.

³⁰ Wardi Bachtiar. *Op.cit.*hal. 34

- *Mujadalah* yaitu berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama dan menarik satu kesimpulan. *mujadalah* ini biasanya menghasilkan beberapa alternatif dan dilaksanakan terkadang oleh kelompok masing-masing.³¹
- *Khotbah* adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.
- *Washiyah* atau *taushiyah* adalah kegiatan dalam menyampaikan pesan atau perintah tentang sesuatu.³²

2) Dakwah Dengan Amal Perbuatan (Dakwah Bil-Hal)

Dakwah bil hal yaitu bentuk dakwah yang dilakukan dengan jalan pemberian contoh atau teladan baik yang mencerminkan perilaku yang sopan dan etis sesuai dengan ajaran Islam berupa memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, kerja keras, menolong sesama manusia dan lain sebagainya.³³

Contoh dari dakwah bil hal yaitu seperti mengelola pertanian, mengelola toko, mengelola pabrik, memberi bantuan dana untuk usaha yang produktif, memberikan bantuan yang bersifat konsumtif, bersilaturahmi ke yaysan anak yatim piatu, anak cacat, tuna wisma, pengabdian kepada masyarakat dan lain sebagainya.

³¹ Rafi'uddin Dan Maman Abdul Jalil, *Prinsip Dan Strategi Dakwah,*, hal 48-49

³² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, ...*.hal. 31

³³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, ...*,hal, 34

3) Dakwah Bil Qalam Atau Tulisan

Menelusuri dakwah diketahui bahwa Islam disebarkan melalui jalan dakwah. Dakwah dalam artian mengajak, menyeru, menghimbau guna untuk memperkenalkan Islam kepada masyarakat luas. Pada masa-masa awal perkembangan Islam aktivitas dakwah dilakukan dengan cara lisan. Islam diperkenalkan dari mulut ke mulut dengan metode tabligh bil lisan atau penyampaian verbal. Model komunikasi sederhana ini ditempuh buka tanpa alasan, disamping mengikuti tradisi yang telah berkembang saat itu dalam masyarakat Arab, juga disebabkan faktor peradaban dan sarana yang belum memadai. Hal ini menyiratkan belum adanya kemajuan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi. Walaupun demikian bukan berarti tulis menulis tidak dilakukan sama sekali.

Di zaman yang sudah canggih ini ada keharusan mengemas dakwah Islam dalam performan yang lebih selaras dengan kemajuan zaman dan lebih mendorong umat untuk membudayakan tradisi membaca. Pilihan yang tepat untuk itu adalah menggiatkan dakwah bil qalam. Berdakwah melalui goresan pena yang dikemas dalam berbagai media sejatinya menjadi pekerjaan rumah generasi muda Islam dewasa ini.³⁴ Penulisan tersebut bisa dilakukan sebagai berikut:

- Majalah yaitu sasaran pembacanya sudah ditentukan oleh redaksi.
- Surat adalah tulisan yang berisi pernyataan dari penulisnyadan dibuat dengan tujuan penyampaian informasi kepada pihak lain.

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal, 35

- Poster atau plakat karya seni atau design yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar.
- Buku kumpulan kertas atau bahan lain yang dijilid menjadi satu pada ujungnya.
- Internet adalah suatu system jaringan komunikasi yang terhubung diseluruh dunia.³⁵

5. Pesan-Pesan Dakwah

Pesan artinya suruhan (perintah, nasihat, permintaan amanah) yang harus disampaikan kepada orang lain.³⁶ Pesan-pesan dakwah adalah *message* yaitu simbol-simbol, atau berupa kata-kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.³⁷ Pesan-pesan dakwah sama halnya dengan pesan-pesan komunikasi, hanya saja komunikasi terletak pada caranya dan tujuan yang akan dicapai tujuan dari komunikasi mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga dari pesan-pesan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan.

Sehubungan dengan pembahasan di atas Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Ahzab: 39

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*...,hal 416-420

³⁶ W. J. S eorwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hal, 883

³⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,.....hal 318

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَتَحْشَوْنَ اللَّهَ وَلَا تَحْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا



Artinya: “hai orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapapun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan.” (Q.S. Al-ahzab:39).

Mengenai ayat diatas, ayat tersebut mengandung tiga bagian yaitu:

- Menyempurnakan hubungan manusia dengan sang khalik
- Menyempurnakan hubungan dengan sesama manusia
- Mengadakan keseimbangan antara kedua hubungan di atas.³⁸

Apa yang disampaikan di atas termasuk dari tujuan komunikasi dakwah dimana pesan-pesan dakwah dapat mencapai sasaran utama dari kesempurnaan antara manusia dengan sang maha pencipta dan mengatur antara dua hubungan tersebut. Sedangkan yang dimaksud pesan-pesan dakwah itu sebagaimana yang digariskan dalam Al-quran dan Sunnah maka pesan-pesan dakwah meliputi hampir semua bidang kehidupan, jadi pesan-pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-quran dan sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan risalah tersebut.

Jenis-jenis pesan dakwah dapat dibagikan sebagai berikut:

- 1) Al-Quran

³⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media, 1997), hal 42

Didalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantara ayat-ayat tersebut berhubungan dengan kisah para Rasul dalam menghadapi umatnya.

2) Sunnah Rasul

Didalam Sunnah Rasul banyak sekali kita temui hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Mekkah maupun di Madinah.

3) Sejarah Hidup Para Sahabat Dan Fuqaha

Dalam sejarah hidup para Sahabat-sahabat besar dan para Fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka merupakan orang yang *Expert* dalam bidang agama.

4) Pengalaman

Experience is the best teacher, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan *reference* ketika berdakwah.³⁹

5) Berita Dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa tentang suatu kejadian. Peristiwa lebih ditonjolkan dari pada pelakunya.

6) Karya Sastra

³⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ... hal. 255

Pesan dakwah yang berupa syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu dan sebagainya.

7) Karya Seni

Pesan dakwah ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun.⁴⁰

B. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin, *median* yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* secara etimologi berarti alat perantara.⁴¹ Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah perantara yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah, seperti televisi, video, kaset, rekaman, majalah dan surat kabar.⁴²

Media merupakan Industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang, jasa serta menghidupkan industri lain yang terkait, media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan intitusi sosial lainnya. Di lain pihak, intitusi media diatur oleh masyarakat.

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,hal 327-330

⁴¹ Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Iklas, 1986), hal. 17

⁴² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 35

Selain dari itu media juga merupakan lokasi atau forum yang semakin berperan, untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik bertaraf Nasional maupun Internasional.⁴³

Seperti yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya dakwah merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok baik laki-laki maupun perempuan untuk mengajak, mendorong dan membimbing orang lain dengan pendekatan tertentu menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT.⁴⁴

b. Pengertian Media Dakwah

Dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia di hadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemamfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampai informasi kepada khlayak, sepertinya tidak dapat di bendung. Tetapi sebaliknya, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini harus dimamfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam.

Media dakwah adalah segala sesuatu yang berupa alat, perantara dan sarana yang digunakan dalam kegiatan dakwah yang menjadi penunjang dalam kelangsungan proses penyampaian pesan dari komunikan (*da'i*) kepada khalayak (Mad'u) secara efektif. Urgensi media dakwah dalam Islam adalah mempermudah suatu proses pelaksanaan penyampaian pesan dakwah secara efektif. Dengan aneka

⁴³ Denis Mc Quail, *Teori Komunkasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1991),hal. 3

⁴⁴ Rasyidah/Dkk, *Ilmu Dakwah Dalam Perspektif Gender*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), hal. 21

macam media, seorang dai dapat memilih dan menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak.⁴⁵

Beberapa para ahli mendefinisikan media dakwah sebagai berikut:

- Hamzah Ya'qub media dakwah ialah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.
- Mira Fauziyah, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (penerima dakwah).⁴⁶

2. Fungsi Media Dakwah

Kemajuan teknologi semakin pesat saat ini kemampuan manusia semakin canggih dalam mengembangkan sesuatu, baik berupa sebuah bentuk karya, maupun misi agama yang diluncurkan dengan berbagai macam media.⁴⁷ Maka dari itu Fungsi dari media dakwah ada beberapa macam antara lain yaitu:

⁴⁵ Nurdin, *Prospek-Media-Penyiaran-Sebagai-Wahana-Dakwah-2*, wordpress.com, 2010

⁴⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...hal

⁴⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah cet 2*,...hal 110

1) Sebagai media alternatif yang akurat

Simpang siurnya arus informasi tentang bukti diri Islam ditengah-tengah media Barat dan musuh-musuh Islam memberikan tuntutan kepada umat Islam agar bisa menghadirkan media alternatif sebagai pelurus informasi yang shahih terhadap tuduhan dari pihak-pihak yang tak menyukai Islam.

2) Membantu akselerasi mobilitas dakwah Islam

Media Islam juga berfungsi sebagai katalisator atau gerakan dakwah Islam. Kehadiran media dakwah Islam ikut membantu penyiaran dakwah yang dilakukan secara lisan. Media mewadahi wahana dakwah tulisan kepada para pendakwah. Media merupakan sebuah ruang luas yang bisa menyebarkan informasi efektif secara aktif dan berpengaruh bagi kehidupan sosial.

3) Senjata melawan pemikiran

Perang pemikiran yang dilancarkan musuh-musuh Islam salah satunya dilakukan melalui media. Media dakwah Islam harus bangkit dan melawan arus agresi musuh tersebut.⁴⁸

3. Bentuk-Bentuk Media Dakwah

Berdasarkan pengertian media dakwah sebelumnya bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang menjadi perantara, maka ada beberapa macam media yang

⁴⁸ www.binasyifa.com diunggah pada 28 november 20016

digunakan dalam suatu proses dakwah, agar pesan yang disampaikan lebih efektif dan cepat diterima oleh komunikan atau mad'u.

Menurut Zaini Muhtaram yang dapat dijadikan sebagai media dakwah secara umum dapat dibagikan kedalam beberapa bentuk diantaranya yaitu:

- a) Media lisan yaitu media yang paling banyak digunakan karena sifatnya praktis dan ekonomis, yang termasuk media lisan adalah diskusi, khutbah, ramah tamah, tausiyah, ceramah dan lainnya..
- b) Media cetak disebut juga media tulisan yaitu pemikian-pemikiran, ajaran Islam yang dituangkan dalam bentuk surat kabar, majalah, Koran, buku dan lainnya.
- c) Media elektronik yaitu media yang lahir dari pemikian manusia dalam bidang teknologi modern, sehingga penonton atau pendengar dapat terpancing emosi dan tingkah laku ataupun suara yang dihasilkan. Yang termasuk jenis media elektronik adalah radio, televise, tape recorder, film dan sebagainya.
- d) Media organisasi, organisasi dakwah merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah yang telah ditetapkan secara efektif dan efesien.
- e) Media seni dan budaya, media ini meruapakan media yang sangat diminati dan akan diwariskan, dakwah melalui seni dan budaya telah dilakukan

oleh guru dan da'i di zaman dahulu hingga sekarang, seperti wayang, gamelan, seni musik dan sebagainya.⁴⁹

Sedang menurut beberapa pakar tentang dakwah juga mengelompokkan media dakwah sebagai berikut:

- A. Hasjmy menyebut dakwah dan sarana dakwah atau alat dakwah dan medan dakwah ada beberapa macam, yaitu: *mimbar* (podium), *khitabah* (pidato atau ceramah), *qalam* (pena), *kitabah* (tulisan), *masrah* (pementasan) dan *malhamah* (drama) seperti deni suara, seni bahasa, *madrasah* dan *dayah* (surau) serta lingkungan kerja dan usaha.⁵⁰
- Abdul Kadir Munsyi mencatat enam jenis media dakwah: lisan, tulisan, lukisan atau gambaran, audio-visual, perbuatan dan organisasi.⁵¹

4. Media Dakwah Tradisional Dan Modern

a. Media Dakwah Tradisional

Media tradisional yaitu berbagai macam seni yang dipertunjukkan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif seperti lundruk, wayang, drama, lenong dan sebagainya. Adapun media dakwah yang digunakan pada zaman rasullullah ada beberapa macam diantaranya adalah:

⁴⁹ Zaini Muhtaram, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), cet ke-1, hal 602

⁵⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...hal. 40

⁵¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...hal. 41

1) Rumah

Rumah adalah tempat dakwahnya Rasulullah pada saat awalnya Rasulullah menerima Islam, dimana rumahlah tempat Rasul berdakwah secara sembunyi-sembunyi yaitu mendakwah kan keluarga dan karib sahabat dekatnya dahulu sebelum mendakwahkan orang lain. Rumah selain untuk bersilahturahmi juga untuk mendekatkan hubungan antara jamaah dengan masing-masing keluarga juga bermaksud membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi.⁵²

2) Surat

Surat adalah setiap tulisan yang berisi pernyataan dari penulisannya dan dibuat dengan tujuan penyampaian informasi kepada pihak lain.⁵³

3) Mimbar

Mimbar disini adalah gunung dimana pada saat Allah telah menyeru Rasulullah agar mendakwahkan Islam secara terang-terangan dan Rasulullah berdiri disebuah bukit atau gunung dalam menyampaikan risalah kebenaran tersebut.

4) Pasar

Pasar adalah suatu tempat dimana berkumpulnya manusia dari yang terbaik sampai yang terburuk. Rasulullah dan para sahabat tidak menyia-nyiakan kesempatan ini untuk dijadikan suatu wadah dalam mendakwahkan kebenaran.

⁵² Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal 269

⁵³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...hal, 417

5) Masjid

Masjid adalah salah satu tempat penting dan pastinya dimiliki oleh setiap muslim didalam suatu daerah sebagai tempat berlangsungnya ibadah dan tempat pertemuan umat Islam.

6) Utusan

Utusan adalah seseorang atau sekelompok orang yang telah diamanahkan oleh Rasulullah atau sahabat untuk menyampaikan risalah kebenaran dengan tujuan agar Islam berkembang dan bertebaran di bumi ini.⁵⁴

b. Media Dakwah Modern

Berbicara masalah posisi dakwah dalam kehidupan modern merupakan suatu hal yang cukup penting, karena persoalan hidup dan kehidupan manusia semakin kompleks. Untuk memahami persoalan yang dimaksud perlu upaya dan konsep guna menempatkan dakwah Islamiyyah supaya dapat di terima oleh seluruh umat. Agar mampu menghadirkan Islam sebagai *manhaj* atau aturan, yang dapat memecahkan problematika kehidupan manusia.⁵⁵

Adapun dalam era modern ini manusia mengalami krisis nilai-nilai insani, karena manusia tidak sanggup mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan social dan sosial keagamaan, termasuk perubahan tradisional kepada modern. Sedangkan kemajuan

⁵⁴ <http://www.ngakbacarugi.com/2016/05/media-dakwah-pada-zaman-rasulullah.com.html>, 25 September 2016

⁵⁵ M. Jakfar Puteh, *Dakwah Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hal,131

ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan klimatisasi daripada proses perjalanan akal manusia, sedangkan kedudukan akal sebagai anugerah Allah yang sangat besar dan berharga yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai tatanan kehidupan manusia mulai dari cara berfikir, bersikap, dan bertingkah laku. Termasuk mengetengahkan ide-ide yang bermuara pada friksi-friksi kemanusiaan. Walaupun ilmu pengetahuan dan teknologi telah mampu membawa perubahan yang sangat besar dan luar biasa, namun kemajuan itu belum mampu menjawab berbagai problematika kehidupan manusia dihadapkan pada era baru yang disebut globalisasi yang cenderung menghasilkan batas-batas Negara, blokideologi maupun lembaga ekonomi dan politik dalam kehidupan masyarakat.⁵⁶

Dengan demikian diperlukan adanya dakwah sebagai petunjuk hidup, agar manusia tidak kehilangan idealis di tengah jalan. Karena hanya melalui ajaran agama yang mampu menjawab berbagai tantangan dan problematika kehidupan manusia baik dahulu, sekarang maupun masa yang akan datang. Berarti ilmu pengetahuan tidak dapat menggantikan agama dalam memenuhi kebutuhan manusia, sebagai suatu persyaratan mutlak bagi kehidupan manusia yang lurus dan sehat.

Adapun media dakwah dizaman modern sekarang inilah ada beberapa macam yaitu sebagai berikut:

- Media visual seperti: film slide, OHP, gambar foto diam, computer dan lain sebagainya.

⁵⁶ M. Jakfar Puteh, *Dakwah Di Era Globalisasi....*, 132

- Media auditif seperti: radio, tape recorder, telepon atau telegram dan lainnya.
- Media visual seperti: movie film, televise, video, media cetak (*buku, majalah, Koran, tabloid, surat kabar, bulletin*) dan lain sebagainya.⁵⁷
- Internet adalah suatu system jaringan komunikasi yang terhubung diseluruh dunia.⁵⁸ Adapun fasilitas internet yang dapat digunakan da'I dalam menyebarkan dakwah adalah blog (*weblog*), mailing list (*milis*), foru, diskusi, Wikipedia, email. Dan media social seperti facebook, twitter, youtube, goggle plus dan lain sebagainya.⁵⁹

5. Nasyid Sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Nasyid

Nasyid merupakan senandung yang bercorak Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan yang berkaitan dengan Islam lainnya. Biasanya nasyid dinyanyikan secara acappella Atau dengan diiringi gendang (*duff*). Metode ini muncul karena banyak ulama Islam yang melarang penggunaan alat musik kecuali alat musik perkusi. Pada awalnya sejarah nasyid pertama kali dibawakan dengan alunan bercorak padang pasir, tetapi kini kumpulan grup nasyid telah membawa dengan berbagai bercorak baru untuk para pendengar. Pembaharuan

⁵⁷ Ghazali M. Bahri, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997), cet, ke-1, hal 44

⁵⁸ Moh. Ali Aziz, M. Ag., *Ilmu Dakwah*,...hal. 416-420

⁵⁹ <http://www.nesabamedia.com/pengertian-fungsi-dan-mamfaat-internet-lengkap/html>, diakses 20 september 2016

ini menjadikan lagu-lagu nasyid lebih menarik dan bersifat daya saing dalam bidang seni.⁶⁰

Orang yang menyanyikan nasyid biasanya disebut munsyid, sedangkan arti munsyid itu sendiri adalah orang yang melantunkan atau membacakan syair. Nasyid tidak hanya sekedar lagu, akan tetapi memiliki nilai spiritual yang tinggi baik dari segi syairnya maupun munsyidnya. Syair atau lirik nasyid harus memiliki pesan ruhani atau pesan islami yang kuat. Imam Al Mawardi mengatakan bahwa syair-syair yang diungkapkan oleh orang-orang Arab lebih disukai apabila syair itu mampu menumbuhkan rasa waspada terhadap tipuan atau rayuan dunia, cinta kepada akhirat, dan mendorong kepada akhlak yang mulia. Kesimpulannya, syair seperti ini boleh jika selamat atau bebas dari kekejian dan kebohongan.⁶¹

Musik nasyid merupakan bagian dari seni, sebagaimana fitrah manusia yang menyukai segala sesuatu yang indah dan menyenangkan, maka seni adalah usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan.⁶² Seni juga menifestasi dari pada budaya (priksa, karsa, rasa, intuisi dan karya) manusia yang memenuhi syarat estetik.⁶³

Sedangkan yang dimaksud dengan musik ialah cetusan isi hati, yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi (lagu). Apabila letusan isi hati

⁶⁰ <https://www.islampos.com/apa-itu-nasyid-79315>, diakses 25 September 2016

⁶¹ <https://thedzikron.wordpress.com/2010/03/29/pengertian-nasyid>, diakses 25 September 2016

⁶² Sidi Gazalda, *Islam Dan Kesenian, Relavansi Islam Dengan Seni Budaya Karya Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hal. 81

⁶³ H. Ending Saifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam* (Jakarta: Rajawali, 1986), hal, 152

tersebut dikeluarkan melalui mulut disebut vocal dan jika cetusan itu dikeluarkan dengan alat-alat musik maka disebut instrumental.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwaseni musik adalah seni menyusun nada suara yang dibunyikan sedemikian rupa, sehingga mengandung irama, lagu dan memiliki nilai estetika yang harmonis.⁶⁴

Kecenderungan masyarakat pada hari ini yang gemarkan kepada hiburan perlu dipandu dengan pengisian yang betul dan tepat dalam mengharungi arus hedonism yang terus berleluasa. Meneliti perkara ini, nasyid dilihat amat signifikan berperanan sebagai hiburan alternatif yang juga boleh mengajak manusia kepada kebaikan. Prof Dr Ismail Al-Faruqi mengatakan, tidak ramai umat Islam yang menyadari akan betapa pentingnya seni suara dan musik sebagai suatu bentuk seni yang mengungkapkan pandangan alam (world view) Islam dan tentang kemesraan yang terdapat diantara seni tampak dan seni dengar (visual and aural arts) di dalam kebudayaan Islam. Begitu juga tidak ramai yang sadar tentang pentingnya seni dengar digunakan untuk tujuan-tujuan sosial dan dakwah.

Sehubungan dengan itu nasyid yang merupakan salah satu cabang ilmu *Handasat Al-Aswat* (seni suara) dan seni dengar yang telah berkembang dengan pesatnya di Nusantara telah menjadi medium dakwah khususnya dalam penghasilan lirik lagu yang mengandungi nilai dalam mendidik masyarakat agar memperteguhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, ketaatan kepada Rasulullah S.A.W,

⁶⁴ Sidi Gazalda, *Islam Dan Kesenian, Relavansi Islam Dengan Seni Budaya Karya Manusia...*, hal 87

menginsafi kebesaran Allah, mengajak manusia menjadikan Sunnah sebagai panduan dan meletakkan kebenaran sebagai pedoman serta kebaikan dan keindahan wasilah dalam mencapai matlamat keridhaan Allah SWT.⁶⁵

b. Dakwah Melalui Seni Musik Nasyid

Berbagai hal dalam media dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk melakukan kebaikan atau dakwah. Seni dan dakwah, lebih menempatkan entitas seni dengan dakwah Islamiyyah sebabai dua hal yang tak terpisahkan secara utuh, bahkan salah satu menjembatani yang lainnya. Adapun dalam dakwah Islamiyyah melalui seni, seni lebih bersifat sebagai media. Alat perantara untuk mencapai tujuan dakwah, seni menjembatani proses dakwah Islamiyyah.⁶⁶

Berdakwah pada zaman sekarang tidak hanya bisa dilakukan oleh para mubaligh di mesjid saja, tetapi bisa dilakukan dengan banyak cara dan banyak tempat serta banyak media yang bisa digunakan seperti media televisi, Koran, majalah, buku, lagu dan internet. Seperti halnya yang dilakuakn oleh salah satu band Nasyid Raihan yang menggunakan lagu sebagai media dakwah.

Dengan penjelasan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa musik nasyid adalah salah satu media yang efektif untuk berdakwah. Dengan nasyid persoalan dakwah tidak dijelaskan dengan gamblang, namun melalui nyanyian dan musik sehingga orang yang baru pertama kali mengenal Islam bisa paham lewat nasyid tersebut.

⁶⁵ <http://www.farathan.co.id/nasyid-arti-sejarah.html>, di akses 28 September 2016

⁶⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal, 247

Dengan menggunakan nasyid sebagai media dakwah, maka dakwah yang disampaikan tidak akan membuat mad'u merasa bosan. karena dakwah dengan menggunakan media nasyid, pertama mad'u akan tertarik dengan musik yang ditawarkan oleh munsyid (pembawa nasyid) setelah mereka menyukai warna musiknya. Maka kemudian mereka memperhatikan isi nasyid tersebut yang tiada lain adalah pesan-pesan dakwah yang megajak manusia untuk selalu melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar.

c. Nasyid Dalam Pandangan Hukum Fiqih Islam

Dalam pembahasan hukum musik dan nyayian, maka sesuai pada kondisi saat ini aktivitas bermusik dan bernyanyi terlalu sederhana jika hukumnya hanya di golongkan menjadi dua, yaitu hukum memainkan musik dan hukum menyanyi. Sebab fakta yang ada, lebih beraneka ragam dari dua aktivitas tersebut. Maka dari itu, paling tidak ada tiga hukum fiqih yang berkaitan dengan aktivitas bermain musik dan bernyanyi, yaitu:

1) Hukum Melantunkan Nyanyian Nasyid (*ghina'*)

Islam adalah agama paling agung yang menanamkan rasa cinta kepada cita rasa keindahan di lubuk hati setiap muslim. Tetapi dengan syarat-syarat tertentu yang membawa kemaslahatan dan tidak mendatangkan kerusakan. Nasyid dan seni lainnya sangat penting karena berhubungan dengan insting dan perasaan manusia serta berfungsi membentuk bakat, perasaan dan idealisme pribadi dengan berbagai instrument yang sangat mengesankan, baik yang biasa di dengar, dibaca, dilihat,

dirasakan ataupun dipikirkan. Sejarah kehidupan Rasulullah SAW membuktikan bahwa beliau tidak melarang nyanyian yang tidak mengantarkan kepada kemaksiatan. Bukankah sangat populer dikalangan umat Islam lagu-lagu yang dinyanyikan kaum anshar di madinah dalam menyambut Rasulullah SAW.⁶⁷

Bahwa hukum nyanyian itu tergantung kepada niat orang yang menyanyi, niat yang baik akan merubah perbuatan yang tidak berguna menjadi sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan merubah senda gurau menjadi ketaatan. Sebaliknya niat yang buruk dapat merusak amal perbuatan yang lahiriyahnya ibadah dan batinnya riya'.⁶⁸

Imam Syafi'i menyatakan bahwa nyanyian itu adalah makruh yang menyerupai perkara batil dan siapa yang mendengarnya, maka dia adalah orang safih dan penyaksiannya ditolak. Mendengar nyanyian dari wanita yang bukan mahram tidak boleh, dalam keadaan apapun baik ia terbuka atau tertutup di belakang hijab dan baik ia itu wanita merdeka atau wanita hamba sahaya.⁶⁹

Para ulama berbeda pendapat tentang nyanyian dengan alat musik dan nyanyian tanpa alat musik adalah masalah yang menjadi perdebatan dan pembicaraan ulama sejak awal pertumbuhan Islam. Segolongan membolehkan setiap nyanyian baik dengan alat ataupun tidak, bahkan mereka berpendapat nyanyian itu mustajab (sunnah). Golongan kedua, melarang nyanyian yang diiringi alat musik dan

⁶⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Seputar Tafsir Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2001), hal, 93

⁶⁸ Yusuf Qardhawi, *Seni Dan Hiburan Dalam Islam*, (Jakarta: Al-Kautsar, 1998), hal 82

⁶⁹ Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin, Tejm*, (Semarang: Algensindo, 2003), hal 257

membolehkannya tanpa alat musik. Golongan yang ketiga, melarangnya sama sekali, baik menggunakan alat musik ataupun tidak hukumnya sama saja yaitu haram.⁷⁰

2) Hukum Mendengarkan Nyanyian Dan Nasyid

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa hukum menyanyi tidak dapat disamakan dengan hukum mendengarkan nyanyian. Sebab memang ada perbedaan antara melantunkan lagu dengan mendengarkan lagu.⁷¹ Bila direnungkan bahwa mencintai nyanyian dan menyukai suara yang merdu itu hampir sudah menjadi insting dan fitrah manusia. Sehingga kita lihat anak kecil yang masih menyusui dalam buaian pun dapat didiamkan dari tangisnya dengan alunan suara yang merdu, dan hatinya (perhatiannya) terpalingkan dari hal-hal yang menyebabkannya menangis kepada suara tersebut. Oleh karena itu para ibu, wanita-wanita yang menyusui dan mengasuh anak-anak biasa bersenandung untuk anak-anaknya sejak zaman dahulu.⁷²

Syeikh Mahmud Shaltut berpendapat bahwa mendengar nyanyian adalah sama hukumnya dengan merasakan makanan yang lezat, menghirup bau yang harum, melihat pemandangan yang indah dan mencapai pengetahuan yang tidak diketahui. Semuanya memberikan kesan untuk menenangkan pikiran apabila jasmani lelah dan memberikan kesan dalam memulihkan tenaga. Al-Quran yang mendasari segala peraturan dan perundangan yang begitu sempurna adalah bertujuan untuk menjaga supaya tidak berlaku keterlaluhan di pihak yang tidak menggunakan nyanyian dan

⁷⁰ Yusuf Qardhawi, *Seni Dan Hiburan Dalam Islam*,..., hal 35-36

⁷¹ Yusuf Qardhawi, *Seni Dan Hiburan Dalam Islam*..., 198

⁷² Yusuf Al-Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Jilid 2, hal. 690.

pihak yang menggunakan nyanyian secara berlebihan. Apalagi Islam menuntut kesederhanaan. Para fuqaha terdahulu telah membenarkan penggunaan nyanyian apabila mempunyai tujuan yang sesuai dengan syari'at Islam seperti nyanyian iringan ke medan perang, haji, perkawinan dan hari kebesaran Islam. Beliau juga memberi arahan kepada siapa yang berani melarang sesuatu perkara yang tidak jelas dilarang oleh Allah.⁷³

Pendapat Imam Al-Ghazali tentang nyanyian: Mendengar nyanyian, bisa hukumnya mutlak haram bisa juga hukumnya mubah, makruh dan bisa juga hukumnya dianjurkan. Hukumnya haram apabila nyanyian tersebut menimbulkan sifat-sifat tercela. Mendengar nyanyian hukumnya makruh adalah bagi orang yang tidak memandang nyanyian itu kecuali hanya kebiasaan untuk sekedar hiburan. Mendengar nyanyian hukumnya mubah adalah bagi orang yang tidak memperhatikannya kecuali hanya menikmati keindahan suara saja. Sedangkan mendengar nyanyian yang dianjurkan adalah bagi orang yang sudah diliputi cinta kepada Allah dan nyanyian itu tidak menimbulkan kecuali sifat-sifat terpuji.⁷⁴

3) Hukum Memainkan Alat Musik

Adapun selain alat musik *ad-duff*, maka ulama berbeda pendapat. Ada yang mengharamkan dan ada pula yang menghalalkan. Perlu diketahui bahwa menabuh *duff* merupakan perbuatan wanita, bukan perbuatan laki-laki. Al-Halimi berkata:

⁷³ Abdul Ghani Samsudin, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Malaysia: Interl Multimedia And Publication, 2001), hal. 6

⁷⁴ Raja Thaha Muhammad Ahmad, *Hifzhul Lisan Penuntun Akhlak Dan Keluarga*, (Semarang: Pustaka Adnan, 2005), hal. 130.

“Dan menabuh duff tidak halal bagi wanita, karena memang hal itu pada asalnya perbuatan mereka. Sedangkan Rasulullah SAW telah melaknat laki-laki yang menyerupai wanita.”⁷⁵ Pengertian alat-alat baik itu alat musik atau alat permainan yang dapat menimbulkan suara merdu dan berirama seperti seruling, gendang tidak diharamkan dari segi bahwa ia adalah suara-suara yang berirama dan ia hanya diharamkan karena ada hal lain yang membuatnya haram.⁷⁶

C. Dakwah Dan Kekuasaan

1. Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Kegiatan Dakwah

a. Konsep Masyarakat Islam

Dalam Al-quran dijumpai kata-kata *ummatan* yang diidentikkan dengan arti komunitas, konsep ummah yang dijumpai dalam Al-quran mengandung arti suatu komunitas atau masyarakat yang tidak dibatasi oleh sekat-sekat geografis, etnis kebangsaan dan jenis kelamin tertentu. Ia merupakan suatu perkumpulan masyarakat yang diikat oleh prinsip ketauhidan, sehingga memunculkan kesamaan didalam perbedaan.

Muhammad Aziz menyebutkan bahwa secara normatif terdapat beberapa ciri khas yang dimiliki masyarakat Islam sebagai berikut:

- Adanya semangat kebersamaan yang tinggi
- Berorientasi pada pembelaan terhadap orang miskin dan kaum dhuafa
- Memiliki sikap yang dinamis

⁷⁵ Muslim Atsari, *Adakah Musik Islami*, (Solo: At-Tibyan, 2009), hal. 62.

⁷⁶ Muslim Atsari, *Adakah Musik Isla....*,

- Memiliki keluhuran budi
- Memiliki orientasi ke depan
- Memiliki etos kerja yang tinggi
- Memiliki disiplin yang kuat
- Memiliki semangat prisioner.⁷⁷

Dari beberapa penjelasan diatas agaknya dapat dikemukakan bahwa masyarakat Islam adalah suatu kumpulan berbagai komunitas yang terdiri dari masyarakat yang pluris, baik secara etnit, budaya, jenis kelamin, bahasa dan warna kulit, yang diikat oleh kesamaan prinsip sehingga perbedaan tersebut menyatu dalam persamaan ketauhidan.

b. Pengembangan Masyarakat Desa

Dalam rangka melaksanakan program pelaksanaan dan pengembangan suatu masyarakat, maka desa dan serangkaian problem yang sedang dihadapi oleh masyarakatnya, serta karakteristik dari masyarakat yang bersangkutan agaknya perlu dipahami secara komprehensif oleh para pelaku pembangunan sehingga berbagai kebijakan yang akan diambil akan menguntungkan semua pihak.⁷⁸

Desa adalah sebuah perkampungan yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional sebagai cirri khasnya.⁷⁹ Kekhasan itu tampak seperti hubungan

⁷⁷ Rasyidah , Dkk, *Ilmu Dakwah Dalam Perspektif Gender*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), hal 172

⁷⁸ Rasyidah , Dkk, *Ilmu Dakwah Dalam Perspektif Gender*, ...hal 173

⁷⁹ ibid

kekeluargaan yang sangat erat, baik dari segi agama, bahasa, budaya maupun jenis pekerjaan yang mereka tekuni.

c. Pembangunan Masyarakat Kota

Kota berbeda dengan desa, meskipun dalam sejarahnya kota itu berasal dari desa. Dengan begitu maka dari beberapa segi, kota dipandang sebagai suatu kawasan yang berbeda dengan desa. Perbedaan itu dapat diperhatikan baik dari aspek wilayah, penduduk, maupun aspek sosial kemasyarakatan lainnya.⁸⁰

Berbeda dengan masyarakat desa, masyarakat kota dipandang sebagai suatu komunitas yang sangat komplit, yang sering dicirikan dengan keramaian, padat, dan bersifat individualis.

Dilihat dari aspek pembangunan, maka para da'i sebaiknya hanya memberikan penekanan pada aspek pembangunan yang tidak bersifat fisik, akan tetapi pembangunan mental spiritual agaknya harus dijadikan sasaran utama proses pembangunan masyarakat perkotaan. Secara umum dapat dikemukakan bahwa tidak sedikit dari masyarakat kota itu memiliki tingkat kegersangan spiritual yang tinggi, sehingga kehadiran para da'i dinilai memiliki nilai yang sangat strategis

2. Bentuk-Bentuk Dakwah Pemerintah Kota Banda Aceh

Bentuk-bentuk dakwah yang dilakukan oleh pemerintah Kota Banda Aceh ada beberapa macam yaitu:

⁸⁰ Rasyidah, dkk, *Ilmu Dakwah Dalam Perspektif Gender*, ...hal, 175

a. Megadakan dakwah secara langsung (Dakwah Bil-Lisan)

Secara sederhana dakwah bil-lisan yaitu bentuk atau cara berdakwah menyeru manusia kepada ajaran Islam yang dilakukan dengan panyampaian secara lisan seperti:

- Membuat Ceramah
- Pengajian
- Membuat Acara Seminar
- Simposium
- Diskusi dan lain sebagainya.⁸¹

b. Dakwah Dengan Amal Perbuatan (Dakwah Bil-Hal)

Dakwah bil hal yaitu bentuk dakwah yang dilakukan dengan jalan pemberian contoh atau teladan baik yang mencerminkan perilaku yang sopan dan etis sesuai dengan ajaran Islam berupa memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, kerja keras, menolong sesama manusia dan lain sebagainya.⁸²

Contoh dari dakwah bil hal yang dilakukan oleh Walikota Banda Aceh yaitu menjadikan Banda Aceh sebagai Kota Madani, mengelola pertanian, mengelola toko, mengelola pabrik, memberi bantuan dana untuk usaha yang produktif, memberikan bantuan yang bersifat konsumtif, bersilaturahmi ke yaysan anak yatim piatu, anak cacat, tuna wisma, pengabdian kepada masyarakat dan lain sebagainya.

⁸¹ Wardi bachtiar...,hal. 34

⁸² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*,hal, 34

c. Dakwah Melalui Media (Dakwah Bil-Qalam)

Menelusuri dakwah diketahui bahwa Islam disebarkan melalui jalan dakwah. Dakwah dalam artian mengajak, menyeru, menghimbau guna untuk memperkenalkan Islam kepada masyarakat luas. Pada masa-masa awal perkembangan Islam aktivitas dakwah dilakukan dengan cara lisan. Islam diperkenalkan dari mulut ke mulut dengan metode tabligh bil lisan atau penyampaian verbal. Model komunikasi sederhana ini ditempuh buka tanpa alasan, disamping mengikuti tradisi yang telah berkembang saat itu dalam masyarakat arab, juga disebabkan faktor peradaban dan sarana yang belum memadai. Hal ini menyiratkan belum adanya kemajuan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi. Walaupun demikian bukan berarti tulis menulis tidak dilakukan sama sekali.

Di zaman yang sudah canggih ini ada keharusan mengemas dakwah Islam dalam performan yang lebih selaras dengan kemajuan zaman, dan lebih mendorong umat untuk membudayakan tradisi aktivitas dakwah. Maka, pilahan yang tepat untuk itu adalah menggiatkan dakwah bil qalam. Berdakwah melalui goresan pena yang dikemas dalam berbagai media sejatinya menjadi pekerjaan rumah generasi muda Islam dewasa ini.⁸³

⁸³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal, 35

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisa dan konstruksi, yang dilakukan secara metodologi, sistematis dan konsisten. Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, untuk mencapai tingkat ketelitian, jumlah dan jenis yang dihadapi. Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan alat-alat tertentu.¹⁰⁰

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah, metode yang digunakan sangat menentukan untuk tercapainya suatu tujuan yang efektif, karena metode yang dipakai senantiasa dapat mempengaruhi mutu dari kualitas tulisan tersebut.

1. Metode Kualitatif

Dalam penelitian *kualitatif* tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *Social Situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku dan aktivitas. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Tetapi sebenarnya, obyek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam. Sejalan dengan itu,

¹⁰⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 1989), hal.4

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya.¹⁰¹

B. Metode Yang Digunakan

Sejalan dengan pengertian metode penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Kualitatif* dalam proses mendapatkan data. Istilah metode *Kualitatif*, perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi mengenai pengertian Kualitatif. Riset *Kualitatif* adalah riset yang menggunakan metode pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara dan Studi Kasus.¹⁰²

Analisis kualitatif pada sistem komunikasi merupakan metode penelitian utama yang ditekankan dalam rangka perspektif pragmatis. Analisis kualitatif mencakup semua pengelompokan tindak komunikasi yang dilaksanakan oleh perilaku komunikatif. Analisis interaksi pada fungsi-fungsi komunikatif itu mencakup masalah-masalah kompleksitas ruang dan waktu, dengan maksud jumlah komunikatif yang tercermin dalam kategori analisis dan panjangnya urutan dari tindak yang di analisis. Karena karakteristik sistem yang terbuka itu menunjukkan kecenderungan untuk meningkatkan kompleksitas sepanjang waktu. Maka, metode kualitatif pada

¹⁰¹ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal 95

¹⁰² Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, ...hal 95

kompleksitas ini penting bagi penelitian komunikasi. Oleh sebab itu, penulis menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data yang efektif.¹⁰³

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, yaitu Wawancara, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan. Dokumentasi yaitu penulis menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun tempat-tempat lain, seperti *Browsing Internet*. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi kata-kata yang diambil dari buku, majalah, surat kabar dan lain-lain yang berkaitan dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Grup Nasyid Raihan pada tanggal 12 September 2015. Sedangkan Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini digunakan peneliti untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Grup Nasyid Raihan melalui show tanggal 12 September 2015. Dan Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data sebagai bahan *analisis* dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang *holistic* dan *integrative* serta memperhatikan relevansi dengan fokus dan baik, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat teknik utama, yaitu:

¹⁰³ Nazarullah, 2008, Peran Foto Dalam Dunia Media Cetak, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Observasi, tujuannya untuk dapat mengakses data yang diperlukan untuk penelitian ini. Keberadaan peneliti diketahui oleh subjek yang diteliti dengan terlibat langsung secara aktif.¹⁰⁴

Dengan demikian dapat dicermati secara langsung gejala-gejala sosial yang terjadi atau subjek penelitian yang disertai dengan pencatatan terhadap sesuatu informasi yang dianggap penting. Sehingga, melalui observasi ini dapat diperoleh gambaran pesan verbal dan nonverbal pada masalah yang ingin diteliti.

2. Wawancara

Menurut Poerwadarminta dalam dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “wawancara adalah tanya-jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk diminta keterangan atau pendapat mengenai sesuatu hal. Menurut Koentjaraningrat bahwa kegiatan wawancara secara umum terbagi atas tiga kelompok yaitu: persiapan wawancara, tehnik bertanya dan pencatatan data hasil wawancara.

Sedangkan menurut Nasution dalam bukunya *Metode Research* menjelaskan bahwa wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁰⁵ Adapun dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap, Walikota Banda Aceh, Wakil Walikota Banda Aceh, Humas Walikota Banda Aceh, Kepala Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dan masyarakat Kota Banda Aceh yang menyaksikan cara tersebut.

¹⁰⁴ Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 56

¹⁰⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal, 113

3. Dokumentasi

Salah satu cara penulis melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan judul skripsi ini adalah dengan cara studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan misi dakwah Walikota Banda Aceh saat *show* pada tanggal 12 September 2015 yang dihadiri oleh Grup Nasyid Raihan. Selain itu penulis juga membaca dan mempelajari berbagai bentuk data yang tertulis yang terdapat di *website*, buku, rekaman video dan lain sebagainya, sehingga dapat dijadikan analisis dalam penelitian ini.

4. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data melalui studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, menelaah buku-buku, majalah, surat kabar dan bahan-bahan informasi lainnya yang mempunyai ketekaitan dengan skripsi ini.

D. Tehnik Pengolahan Data

Adapun tehnik pengolahan data dalam penelitian yaitu dengan cara setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah penulis mengolah dan menganalisa data-data dengan cara menghimpun, mempelajari, mengedit data-data, memberikan ulasan-ulasan, uraian dan menuangkannya ke dalam penulisan skripsi ini.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J.Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah proses mengatur urutan data,

mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan saham uraian dasar. Semua data yang terkumpul, baik dari hasil observasi dan wawancara penulis kumpulkan untuk dianalisis secara kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu suatu proses berfikir untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dari kasus–kasus yang bersifat khusus dan terbatas.¹⁰⁶

Adapun analisa data di disini adalah proses penyuntingan data dengan mengurutkan data ke pola, mengelompokkan data tersebut dan kemudian dianalisa agar mendapat data yang konkrit berdasarkan hasil penelitian.¹⁰⁷

Dalam skripsi ini, analisa data yang dilakukan peneliti, yaitu dengan cara setelah semua data terkumpulkan maka, peneliti mengelompokkan dan mengorganisasikan data yang berhubungan dengan aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh yang diselenggarakan pada tanggal 12 September, guna untuk menganalisis bentuk-bentuk aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh dan pesan-pesan dakwah yang disampaikan Nasyid Raihan.

¹⁰⁶ Lexy. J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1989), cet, ke-2, hal, 103

¹⁰⁷ Lexy. J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif...* hal, 103

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

1. Visi dan Misi Walikota Banda Aceh

Dari latar belakang profil Kota Banda Aceh yang sudah dijelaskan di atas, maka Walikota Banda Aceh mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Mewujudkan Kota Banda Aceh Sebagai Model Kota Madani

Misi

1. Meningkatkan Kualitas Pengamalan Agama Menuju Pelaksanaan Syariat Islam Secara Kaffah
2. Memperkuat Tata Kelola Pemerintah Yang Baik
3. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan
4. Menumbuhkan Masyarakat Yang Berintelektualitas Sehat Dan Sejahtera
5. Melanjutkan Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Yang Islami
6. Meningkatkan Partisipasi Perempuan Dalam Ranah Publik Dan Perlindungan Anak
7. Meningkatkan Peran Generasi Muda Sebagai Kekuatan Pembangunan Kota.¹

¹ Sumber: Data Diperoleh Dari Kantor Walikota Banda Aceh

2. Prestasi Kota Yang di Capai Oleh Pemerintah Kota Banda Aceh

- Website Kota Terfavorit Pada KABTA Web Award 2015
- Lencana Melati Pramuka Untuk Walikota
- Penghargaan Maggala Karya Kencana
- Banda Aceh Meraih Peringkat Gold Kota Terbaik IAA 2015
- Juara III Indonesia Digital Society Award (IDSA) E-Education dan E-Government 2015
- Penghargaan Nasional Juara I Bidang Pengelolaan Sanitasi Subbidang Pengelolaan Limbah.²

3. Riwayat Penghargaan

- Waspada Award Sebagai Tokoh Peduli Kesehatan di Convention Hall Hotel Danau Toba
- GTZ Gender Award di Markas Besar GTZ Eschborn
- Penghargaan Tata Nugraha
- Innovative Government Award 2011
- WTP Tahun 2010
- ITC Pura
- Penghargaan Travel Club Tourism Award 2012
- IGA Award 2012
- Penyelenggara PTSP-PM Kota Terbaik Tahun 2012
- Perempuan Aceh Award 2012

² <http://walikota.bandaacehkota.go.id/profil/index.html> diunggah 09 januari 2017

- Lencana Melati Pramuka Hari Pramuka Ke-54 2015
- Jawa Pos Award (10 Walikota/Bupati) Terbaik di Indonesia 2016
- Manggala Karya Kencana Agustus 2016 Mendatang
- Tokoh Waspada 2016p
- Walikota Perempuan Pertama di Banda Aceh

4. Biodata Walikota Banda Aceh

Setelah lima bulan lebih Banda Aceh tidak memiliki Walikota definitif pasca meninggalnya Mawardy Nurdin pada tanggal 9 Februari 2014, Gubernur Aceh Zaini Abdullah atas nama Mendagri secara resmi melantik Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal, SE menjadi Walikota Banda Aceh definitive dalam rapat paripurna istimewa DPRK setempat. Menjadikan Aceh memiliki Walikota perempuan untuk pertama kalinya.

Sebagai Walikota wanita pertama di Aceh, Illiza melanjutkan masa kepemimpinan yang diraihinya bersama Almarhum Mawardy Nurdin pada pilkada 2012 lalu hingga 2017 nanti, yang sebelumnya Illiza menjabat sebagai Wakil Walikota Banda Aceh.

Perempuan yang bernama lengkap Illiza Sa'aduddin Djamal ini lahir di Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 1973, Illiza memang tidak asing lagi di dunia politik. Darah politiknya mengalir dari keluarga besarnya, mulai dari kakeknya yang dulu menjabat sebagai Residen Kota Banda Aceh, Bupati Aceh Besar, Bupati Aceh Timur dan Bupati Aceh Tengah. Kemudian, ayahnya Sa'aduddin Djamal adalah

mantan Ketua DPR Daerah tingkat satu Aceh (Sekarang DPR Aceh) dari Partai Persatuan Pembangunan bahkan ibunya pun juga anggota DPR Aceh.

Setelah menjadi Wakil Walikota Banda Aceh pada tahun 2007, dia memprakarsai program Musrena (Musyawarah Rencana Aksi Perempuan) dan memperjuangkan hak-hak perempuan dalam pembangunan Kota Banda Aceh menuju Kota Madani. Konsep Kota Madani ini memang program yang diusungnya bersama Walikota Mawardy.

Kepedulian Illiza kepada perempuan itulah yang mengantarkan Kota Banda Aceh memperoleh penghargaan Gender Award dari pemerintah Jerman pada tahun 2008. Selain itu, Illiza menuai penghargaan tokoh peduli kesehatan pada tahun 2007, dan penghargaan berupa Piala Upakarti terhadap Pemerintah Kota Banda Aceh atas kepeduliannya terhadap program Industri kecil dan menengah.³ Adapun biodata lengkap Walikota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Nama Lengkap : Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal, SE

Jabatan : Walikota Banda Aceh

Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 31 Desember 1973

Agama: Islam

Golongan Darah: B

Status Perkawinan : Kawin

³ www.tribunnews.com diunggah 03 januari 2017

Alamat : Jl. Bak Asan Dusun Siyung-yung, Kelurahan Lam Dingin, Kota Banda Aceh, NAD

a. Riwayat Pendidikan

<u>Jenjang Pendidikan</u>	<u>Alamat Sekolah</u>	<u>Tahun</u>
Sekolah Dasar	Banda Aceh-NAD	1985
Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	Jakarta	1988
Sekolah Menengah Atas	Bandung	1991
Strata – I	STIM Banda Aceh	2009

b. Riwayat Pekerjaan/Jabatan

<u>Pekerjaan/Jabatan</u>	<u>Nomor SK</u>	<u>Masa Jabatan</u>	<u>LK</u>
Anggota DPR Banda Aceh	Nomor: 171.2/319/2004	2004 s/d 2006	Banda Aceh
Anggota DPR Banda Aceh	Nomor: 14 Tahun 2004	-	Banda Aceh
Wakil Walikota Banda Aceh	-	2007 s/d 2012	Banda Aceh
Walikota Banda Aceh	131.11-1644 Tahun 2014	2014 s/d 201	Banda Aceh

5. Program-Program Dakwah Walikota Banda Aceh

1. *One Day One Ayat*
2. Dakwah Safari Ramadhan
3. Pembentukan Pemuda Amar Ma'ruf Nahi Munkar
4. Kegiatan Dakwah Ramadhan Da'iyah

5. Musabaqah Hifzil Qu'ran (*MHQ*) dan Majelis Ta'lim Se-Kota Banda Aceh.
6. Mewujudkan Kota Banda Aceh Madani Melalui Pendidikan Diniyah.
7. Program Dakwah Umum Jum'atan Yang Dilaksanakan Satu Bulan Sekali.
8. Program Wisata Islami.
9. Program Pencanangan Gampoeng Madani.
10. Program Da'iyah Ramadhan.⁴

6. Target Yang Ingin Dicapai Walikota Banda Aceh

Pemahaman dan pengamalan Syariat Islam masih menjadi prioritas dan fokus pembangunan Pemerintah Kota Banda Aceh ke depan. Penerapan Syariat Islam harus menjadi komitmen bersama dan secara terus menerus ditingkatkan kegiatannya dan dievaluasi secara kontinyu untuk penyempurnaan *action plan* penerapan Syariat Islam dalam semua aspek kehidupan seluruh warga Kota Banda Aceh.

Adapun prioritas pembangunan Kota Banda Aceh selanjutnya adalah ekonomi kerakyatan dan penanggulangan kemiskinan, tata kelola pemerintahan yang baik dan reformasi birokrasi, pariwisata, seni dan budaya, pendidikan, pemuda dan olahraga, kesehatan, infrastruktur perkotaan berbasis bencana dan lingkungan hidup,

Tujuannya tidak lain agar Kota Banda Aceh beserta masyarakatnya menjadi lebih tangguh, lebih kuat, lebih cerdas, lebih sejahtera dan lebih dapat menerapkan nilai-nilai Islami di dalam segala aspek kehidupan, dan sekarang ini Kota Banda Aceh telah bangkit dan semakin dikenal baik oleh berbagai pihak luar. Bukan hanya di

⁴ www.tribunnews.com Diunggah 03 januari 2017

tingkat Nasional namun juga di level Internasional. Akses pihak luar ke Kota Banda Aceh semakin hari semakin baik dan membawa banyak pengaruh dan dampak positif.

Selain itu, Kota Banda Aceh telah dicanangkan sebagai Kota tujuan wisata Islami dunia dan bertekad menerapkan konsep-konsep *Islamic Smart City*, *Resilient City*, *Livable City*, serta *Environmental City* dan Semua itu adalah “PR” besar bagi pemerintah dan masyarakat Kota Banda Aceh dalam menaikkan standar dan kualitas Kota Banda Aceh sebagai Model Kota Madani.⁵

7. Program Dakwah Jum’atan Walikota Banda Aceh

Aktivitas dakwah ini merupakan salah satu misi dakwah Walikota Banda Aceh, yang dilaksanakan setiap sebulan sekali melalui dinas syariat Islam Kota Banda Aceh, dengan tujuan untuk penegakan syariat Islam dan penerapan model Kota Madani di Kota Banda Aceh. Kegiatan dakwah ini pertama kali dilaksanakan pada pada tahun 2012, yang dihadiri oleh para dai-dai terkenal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, seperti Ustadz Bachtiar Nasir juga pernah menjadi penceramah pada kegiatan dakwah tersebut pada tanggal 10 Januari 2014 di Taman Sari.⁶ Selain itu, pada tanggal 30 Januari 2015 Walikota terus melanjutkan kegiatan ini dengan menghadirkan artis nasional, yakni Peggy Melati Sukma Sari dan Abdullah Jamil dekan fakultas dakwah Institute Agama Islam Negeri (IAIN)

⁵ [www. bandaacehkota.go.id/berita/buka-musrenbang-2016--illiza-paparkan-prioritas-pembangunan-kota.html](http://www.bandaacehkota.go.id/berita/buka-musrenbang-2016--illiza-paparkan-prioritas-pembangunan-kota.html) diunggah 03 januari 2017

⁶ [www. m. voa-islam. Com](http://www.m.voa-islam.com) di unggah tanggal 01 februari 2017

Sumatera Utara yang dilaksanakan di Taman Sari, Kota Banda Aceh juga.⁷ Dan kegiatan dakwah tersebut terus berlanjut sampai saat ini.

Kegiatan dakwah ini, terinspirasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh tuan Nik Abdul Aziz di Klantan, Malaysia. Yang pada saat itu beliau masih menjabat sebagai Gubernur disana. Di Klantan, acara ini dilaksanakan tiap pagi Jumat di berbagai tempat, seperti di pasar-pasar dan lain sebagainya dengan penceramahnya beliau sendiri. Kebetulan pada saat itu, Walikota dan Kepala Dinas Syariat Islam sedang berkunjung disana dan ikut menghadiri kegiatan tersebut. Sehingga, Walikota dan Kepala Dinas Syariat Islam termotivasi untuk membuat aktivitas dakwah yang sedemikian di Kota Banda Aceh juga.⁸ Dan aktivitas dakwah ini juga merupakan bagian dari misi Walikota Banda Aceh yang ingin menjadi Kota Banda Aceh sebagai model Kota Madani.⁹

Di Negeri Klantan Malaysia, aktivitas dakwah umum tersebut diselenggarakan seminggu sekali, yakni pada hari Jumat pagi. Sedangkan di Kota Banda Aceh, kegiatan dakwah umum ini diadakan tiap satu bulan sekali, yang ditempatkan di Taman Sari Kota Banda Aceh, dengan alasan supaya kegiatan dakwah ini bisa diketahui oleh masyarakat umum. Selain dari itu, masyarakat Kota Banda Aceh, juga bisa menikmati sajian dakwah dengan tenang dan baik. kegiatan ini

⁷ www.bandaacehkota.go.id

⁸ Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Hafsah, Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 11 Januari 2017

⁹ Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Hafsah, Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 11 Januari 2017

merupakan salah satu pelayanan Pemerintah Kota (Pemko) kepada masyarakat untuk bisa mendapatkan akses dakwah secara luas.

Namun menariknya, pada tanggal 12 september 2015 kegiatan dakwah bulanan ini, walikota turut menghadirkan nasyid dari luar, yakni Nasyid Raihan dari negeri Jiran, Malaysia. Hal ini dilakukan guna untuk membuat masyarakat khususnya Kota Banda Aceh, agar tertarik dan tidak bosan mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga, pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik dan efektif oleh masyarakat dalam memperjuangkan tegaknya syari'at Islam, dan memperkokoh persatuan umat Islam khususnya di Kota Banda Aceh.

Kehadiran Nasyid Raihan dalam aktivitas dakwah tersebut, dilakukan dengan tujuan untuk memikat hati sasaran dakwah yakni masyarakat Kota Banda Aceh, untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, masyarakat bisa mendapatkan keteladanan baru dan bisa mendengarkan ajaran-ajaran Islam secara langsung yang disampaikan para penceramah yang sudah begitu berpengalaman dalam berbagai aktivitas dakwah, yang pada intinya megajak masyarakat kepada kebaikan dan mencegah segala kemungkaran.¹⁰ Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 104 yang sudah dijelaskan pada pembahasan yang lalu.

Selain dari itu, dalam aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015, kegiatan dakwah tersebut disiarkan langsung oleh dua belas stasion

¹⁰ Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Ridwan, Ketua Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 22 Desember 2016, Pukul 14:24

radio yang ada di Kota Banda Aceh sendiri. Penceramah yang mengisi acara tersebut merupakan para mubaligh yang memang sudah populer dalam bidang dakwah dan mereka juga pencetus ide-ide besar dalam Islam, seperti Dr H. Abdullah Khairi salah satunya. Selain dari itu, Walikota juga turut menghadirkan Grup Nasyid Raihan dari Negeri Jiran, Malaysia. Dengan tujuan agar masyarakat yang menghadiri kegiatan dakwah tersebut tidak merasa jenuh saat mengikuti kegiatan dakwah itu.¹¹

Tujuan utama Walikota Banda Aceh menyelenggarakan aktivitas dakwah pada tanggal 12 September 2015 adalah untuk penegakan syariat Islam di Kota Banda Aceh.¹² aktivitas dakwah ini merupakan salah satu cara Walikota Banda Aceh untuk menyampaikan syiar-syiar Islam kepada masyarakat supaya penerapan syariat Islam bisa terlaksanakan dengan efektif, sehingga ajaran-ajaran Islam bisa diterima dengan baik oleh masyarakat Kota Banda Aceh.

Syariat Islam merupakan Ajaran Islam yang berpedoman pada kitab suci Al-Quran. Karena, Al-Quranlah yang menjadi pangkal dari segala pemahaman tentang Syariat Islam. Kerangka dasar ajaran Islam adalah *akidah*, *syar'iyah* dan *akhlak*. Ketiganya bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang bersumber pada *tauhid*, sebagai inti *akhidah* yang kemudian melahirkan *syar'iyah*, sebagai jalan berupa ibadah dan muamalah, serta *akhlak* sebagai tingkah laku baik kepada Allah SWT maupun kepada makhluk ciptaan-Nya yang lain.

¹¹ Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Ridwan, Ketua Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 22 Desember 2016, Pukul 14:24

¹² Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Ridwan, Ketua Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 22 Desember 2016, Pukul 14:24

Pak Ridwan juga menambahkan bahwa, dengan kegiatan itu, semoga penerapan syariat Islam semakin ditingkatkan dan dilaksanakan secara kaffah di Aceh, khususnya di Kota Banda Aceh.¹³ Maka, dengan terlaksananya kegiatan dakwah tersebut, penerapan syariat Islam di Kota Banda Aceh semakin mudah untuk diterapkan dalam berbagai kehidupan di seluruh lingkungan masyarakat. Karena, Syariat Islam merupakan anugerah Allah yang diberikan kepada seluruh umat manusia demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Syariat Islam berisi aturan-aturan Allah dalam hal akidah, ibadah dan muamalah. Syariat Islam diturunkan oleh Allah bukan untuk menyusahkan atau menyengsarakan manusia, melainkan untuk menyelamatkan dan mensejahterakan umat manusia itu sendiri. Jadi sangat keliru jika orang beranggapan bahwa penerapan Syariat Islam di suatu daerah hanya akan memberatkan daerah tersebut.

Tujuan yang kedua dari aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015 adalah untuk menjadikan Kota Banda Aceh sebagai model Kota Madani. Dengan aktivitas ini, ruh model Kota Madani semakin terlihat di Kota Banda Aceh. Sehingga, penerapan model Kota Madani kian mendapatkan sinyal positif dilingkungan masyarakat.¹⁴ Dari wawancara tersebut, maka sudah sangat jelas, bahwasanya tujuan dari aktivitas dakwah ini juga merupakan penunjang misi dakwah Walikota untuk menjadi Kota Banda aceh sebagai model Kota Madani.

¹³ Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Ridwan, Ketua Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 22 Desember 2016, Pukul 14:24

¹⁴ Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Hafsah, Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 11 Januari 2017

Selain dari itu, tujuan dari aktivitas dakwah ini juga untuk mencerdaskan masyarakat Kota Banda Aceh dalam hal pemahaman keagamaan. Dengan aktiviats ini masyarakat semakin mamahami tentang ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Sehingga kedepannya nanti kota Banda Aceh akan menjadi kota yang tangguh dengan peradaban yang baru, yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan paham terhadap hukum-hukum keagamaan.¹⁵

Walikota mengharapkan kepada masyarakat untuk terus mendukung segala aktivitas dakwah di Kota Banda Aceh, supaya kegiatan ini menjadi budaya baru di Kota Banda Aceh. Karna dengan begitulah, ajaran-ajaran Islam bisa tersalurkan kepada masyarakat. Ibu Hafsah juga menambahkan bahwa akar untuk menumbuhkan kebiasaan ini, dimulai dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap aktivitas dakwah dengan cara membuat aktivitas dakwah secara berulang-ulang. Maka dengan cara itu, nantinya akan menciptakan budaya baru dilingkungan masyarakat Kota Banda Aceh.¹⁶

Maka, dari paparan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan ini merupakan salah satu penunjang misi dakwah Walikota Banda Aceh dalam menyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, dan untuk mewujudkan masyarakat Kota Banda Aceh agar menjadi masyarakat yang lebih tangguh, lebih kuat, lebih cerdas, lebih sejahtera dan

¹⁵ Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Hafsah, Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 11 Januari 2017

¹⁶ Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Hafsah, Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 11 Januari 2017

lebih dapat menerapkan nilai-nilai Islam di dalam segala aspek kehidupan, baik dalam lingkungan kecil seperti keluarga, pergaulan sehari-hari maupun dalam lingkungan besar dalam bermasyarakat. Dengan demikian, penerapan model Kota Madani bisa dengan cepat dan efektif diterapkan di lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh. Sehingga, Kota Banda Aceh lebih terlihat kota yang Islami yaitu kota yang bercorak Ke-Islaman. Dalam artian, budaya dan iklim dalam lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh selalu dalam suasana yang penuh dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang tercipta melalui hubungan antar warga yang saling melaksanakan kewajibannya masing-masing berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

B. BENTUK-BENTUK AKTIVITAS DAKWAH WALIKOTA BANDA ACEH TANGGAL 12 SEPTEMBER 2015

Bentuk-Bentuk aktivitas dakwah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah keseluruhan kegiatan agama yang dilakukan Walikota Banda Aceh pada tanggal 12 September 2015 dalam menyampaikan syiar-syiar Islam kepada masyarakat. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam acara tersebut ada beberapa macam, seperti ceramah dan nasyid. Nasyid yang dihadirkan dalam acara ini adalah musik yang bernuansa Islami, seperti Nasyid Raihan yang didatangkan dari tanah Jiran, Malaysia.

Adapun bentuk-bentuk aktivitas dakwah yang diselenggarakan pada tanggal 12 September 2015 oleh Walikota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

Dalam aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015, para penceramah diundang langsung oleh Walikota Banda Aceh dari Negeri Jiran, Malaysia. Seperti Dr H Abdullah Khairi dan Ustadz H Haslin Baharim, mereka adalah penceramah kondang dari Negara tersebut.¹⁷ Dalam kegiatan dakwah yang berlangsung hikmat itu, para penceramah mengupas berbagai hal yang menyangkut tentang ajaran-ajaran Islam dan menceritakan berbagai musibah yang sedang menimpa umat Islam. Yang pada intinya tidak lain adalah guna untuk mengajak masyarakat khususnya Kota Banda Aceh supaya lebih meningkatkan ketaqwaan dan keimanannya kepada Allah SWT.

Pada kesempatan tersebut, penceramah membahas salah satunya tentang faidah di bulan haji. Ustad Abdullah Khairi mengatakan bahwa umrah ke umrah, Allah akan mengampunkan segala dosa.¹⁸ Umrah yang beliau maksud disini adalah umrah dari bulan sebelumnya kita melakukan perbuatan yang tidak terpuji dan dilarang Allah SWT, penceramah mengajak masyarakat di bulan ini untuk meninggalkannya. Karena, umrah disini bukan semata-mata umrah dengan naik haji saja, melainkan meninggalkan perbuatan yang tidak baik dan melakukan segala perbuatan ma'ruf di bulan haji ini, juga dinamakan dengan umrah. Maka, dengan datangnya bulan haji ini, mari kita perbaiki kesalahan-kesalahan yang pernah kita lakukan pada bulan sebelumnya.

¹⁷ Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

¹⁸ Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

Selain dari itu, beliau juga menambahkan bahwa, haji yang mabrur atau haji yang diterima oleh Allah SWT, tiada balasan baginya selain surga Allah SWT. Maka oleh sebab itu, kita umat Islam disuruh memenunaikan ibadah haji bagi yang sudah mampu melaksanakannya.¹⁹ Haji yang mabrur yang dimaksud disini, yaitu jamah haji yang menunaikan ibadah haji di tanah suci, yang ibadahnya diterima Allah SWT. Yang kemudian nantinya, kelak Allah akan menggantikan ibadahnya tersebut dengan imbalan surga yang telah Allah janjikan sebelumnya. Sehingga Allah mewajibkan bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah haji, jika dia sudah mampu untuk melaksakannya.

Ustad Abdullah Khairi juga menambah , barang siapa yang melaksanakan ibadah shalat satu rakaat di Masjid Nabawi, pahalanya sama seperti kita melaksanakan 1000 rakaat di masjid lainnya.²⁰ Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, begitu besarnya pahala yang dijanjikan Allah SWT kepada umat Islam yang menunaikan ibadah shalat di Masjid Nabawi, dan juga betapa beruntungnya bagi orang-orang yang sudah pernah melaksakan ibadah shalat di mesjid tersebut.

Selain dari itu, Ustadz H. Haslin Baharim juga menceritakan tentang kecelakaan maut di Arab Saudi yang menelan korban sampai 100 jamaah, yang syahid di jalan Allah SWT. Kecelakaan tersebut disebabkan oleh jatuhnya satu menara yang

¹⁹ Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

²⁰ Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

menimpa mereka.²¹ maksud dari cerita tersebut bahwa, jamaah haji yang tertimpa musibah disana yang diakibatkan oleh jatuhnya menara yang menimpa mereka, kelak mereka akan mendapatkan pahala syahid di jalan Allah jika ibadah haji yang ditunaikannya semata-mata karena Allah SWT. Dan cerita ini, juga untuk menyemangatkan perasaan masyarakat, khususnya bagi keluarga masyarakat Kota Banda Aceh yang tertimpa musibah saat sedang melaksanakan umrah disana. Sehingga, mereka bisa mengiklaskan terhadap ujian yang diberikan Allah SWT.

Selain dari cerita yang di atas, Ustadz H. Haslin Baharim juga menceritakan tentang seorang laki-laki paruh baya yang berdoa kepada Allah SWT, dengan doa laki-laki tersebut ingin mati saat dia sedang menunaikan ibadah haji. Dan doa laki-laki tersebut diterima Allah SWT, sehingga dia syahid ditanah suci setelah menunaikan ibadah haji.²² Cerita ini menggambarkan seorang manusia yang yang ingin syahid di jalan Allah, sampai-sampai dia berdoa kepada Allah, agar dia mati saat sedang menunaikan ibadah haji disana. Tujuan dari cerita tersebut adalah, penceramah mengajak masyarakat Kota Banda Aceh untuk berlomba-lomba dalam melaksanakan perintah Allah seperti menunaikan ibadah haji. Dan cerita itu diharapkan menjadi motivasi bagi masyarakat Kota Banda Aceh supaya bisa menunaikan haji dan beribadah disana.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, dalam ceramah tersebut para mubaligh pada intinya ingin mengajak masyarakat Aceh, khususnya masyarakat Kota

²¹ Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

²² Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

Banda Aceh untuk terus meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dengan menjauhi segala kemungkarannya yang dilarang-Nya dan bersabar terhadap ujian yang Allah berikan kepada umat manusia.

Menurut hemat penulis, ceramah yang disampaikan para mubaligh sangat memotivasi masyarakat Kota Banda Aceh untuk terus meningkatkan keimanannya dan terus melaksanakan perintah Allah SWT, terutama dalam hal menunaikan ibadah haji. Selain dari itu, cerita yang beliau paparkan tentang kecelakaan maut di Arab Saudi, sangat membantu masyarakat khususnya bagi keluarga yang sedang menunaikan ibadah haji di tanah suci, supaya bisa lebih tenang dengan keadaan yang sedang terjadi pada mereka, Sehingga dengan cerita itu, masyarakat bisa lebih yakin bahwa, dibalik ujian yang Allah SWT berikan pasti ada hikmahnya.

b. Musik Nasyid

Nasyid Raihan merupakan salah satu bintang tamu yang mengisi acara aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015. Dengan kehadiran Nasyid Raihan, akan membawa nuansa baru dalam aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh. Karena selama ini dakwah yang dilaksanakan hanya dengan mengundang para penceramah saja, tanpa ada hiburan yang positif. Sehingga membuat masyarakat kurang tertarik untuk mengikuti acara tersebut. Namun, dengan kehadiran Nasyid Raihan diharapkan bisa memberikan nuansa baru dalam dakwah Kota Banda Aceh, dikarenakan penyampaian pesan yang dilakukan Nasyid Raihan

dengan nada, syair yang diiringi musik. sehingga pesan dakwah bisa diingat oleh pendengar walau hanya satu bait saja.²³

Kepala bidang perkembangan dakwah Dinas Syariat Islam juga menambahkan bahwa, dengan hadirnya Nasyid Raihan diharapkan akan menjadi motivasi bagi masyarakat Kota Banda Aceh untuk mengikuti kegiatan dakwah tersebut.²⁴

Selain itu, dengan hadirnya Nasyid Raihan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015. Masyarakat yang mengikuti acara tersebut tidak merasa jenuh dan bosan terhadap kegiatan yang diadakan itu. Sehingga, pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui syair-syair Nasyid Raihan bisa membuat masyarakat terhibur. Dengan demikian, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan itu bisa diterima dengan baik dan efektif oleh masyarakat Aceh pada umumnya.

Salah seorang masyarakat Kota Banda Aceh yang bernama Salwadi mengatakan bahwa, Syair-syair yang terdapat dalam lagu Nasyid Raihan sangat menyentuh hati, sehingga membuat kita ingin taubat terhadap dosa-dosa yang kita lakukan.²⁵ Dalam wawancara tersebut menggambarkan bahwa, pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam syair Nasyid Raihan sangat indah, sehingga membuat pendengar

²³ Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Safriadi, Pembantu Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

²⁴ Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Hafisah, Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 11 Januari 2017

²⁵ Hasil Wawancara Penulis Dengan Salwadi Salah Satu Masyarakat Kota Banda Aceh, 24 Desember 2016,

merasa tersentuh hatinya untuk melakukan kebaikan dan menyesali keburukan yang diperbuat dulu.

Selain dari itu juga, Nasyid Raihan juga bisa membawa suasana hati lebih tenang dan damai saat mendengar syair dari lagu-lagunya.²⁶ Lagu Nasyid Raihan bisa membuat hati masyarakat menjadi lebih nyaman dan damai saat mendengarkannya, dikarenakan pesan dakwah yang disampaikan berirama yang diiringi dengan alunan suara musik, yang membuat masyarakat merasa terhibur saat mendengarkannya, sehingga pesan-pesan dakwahnya tersalurkan dengan baik.

Dalam syair Nasyid Raihan banyak terdapat kalimat-kalimat nasihat dan petuah yang dapat dijadikan pembelajaran dalam menjalani kehidupan.²⁷ Dalam syair-syair tersebut terdapat tuntunan yang baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini, baik dengan sesama manusia maupaun dengan sang pencipta.

Rusnawati juga menambahkan, bahwa dalam syair lagu Nasyid Raihan membuat kita merasa terangsang untuk melakukan perbuatan yang di ridhai Allah SWT seperti saling tolong menolong, bantu membantu dan selalu berdoa kepada Allah agar dijauhkan dari perbautan yang dibencinya.²⁸ Dari wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa, syair dari lagu Nasyid Raihan bisa membuat pendengar termotivasi untuk melakukan perbuatan yang ma'ruf dan menjauhi perbuatan yang munkar.

²⁶ Hasil Wawancara Penulis Dengan Ramadhan Salah Satu Masyarakat Kota Banda aceh, 24 Desember 2016,

²⁷ Hasil Wawancara Penulis Dengan Syahrul Salah Satu Masyarakat Kota Banda Aceh, 24 Desember 2016,

²⁸ Hasil Wawancara Penulis Dengan Rusnawati Salah Satu Masyarakat Kota Banda Aceh, 24 Desember 2016,

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa kehadiran Nasyid Raihan dalam aktivitas dakwah tersebut guna untuk membangkitkan gairah masyarakat untuk menghadiri kegiatan dakwah Walikota Banda Aceh yang diselenggarakan pada tanggal 12 September 2015.

Menurut analisis yang dilakukan peneliti melalui observasi dan dekumentasi, materi yang disampaikan oleh penceramah pada saat itu, masih kurang relevan dengan kondisi yang sedang dialami masyarakat Kota Banda Aceh. Karena, isi materi yang disampaikan penceramah hanya membahas tentang faidah bulan haji dan kecelakaan maut yang sedang menimpa jamaah haji di Arab Saudi. Sedangkan tujuan dari aktivitas dakwah tersebut ialah untuk mengajak masyarakat Kota Banda Aceh supaya menjadi masyarakat yang mengikuti kehidupan Rasul, sesuai dengan Al-quran dan Hadist. Sehingga dengan hal itu, penerapan model Kota Madani semakin mudah untuk diterapkan dalam lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh.

Selain itu, bahasa yang digunakan penceramah dalam aktivitas tersebut kurang dipahami oleh masyarakat Kota Banda Aceh, dikarenakan, penceramah menggunakan bahasa yang bertutur Malaysia. Padahal masyarakat kota banda aceh mayoritas menggunakan bahasa Aceh dan bahasa Indonesia. meskipun bahasa Malaysia hampir sama dengan bahasa Indonesia, tetapi sedikit banyaknya ada perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Sehingga masyarakat yang mengikuti aktivitas itu kurang mengerti dengan materi dakwah yang disampaikan oleh para penceramah dalam aktivitas tersebut, yang mengakibatkan pesan-pesan dakwah tidak bisa tersampaikan dengan baik dan efektif kepada masyarakat.

Selain dari itu juga, Nasyid Raihan yang didatangkan langsung dari Negeri Jiran Malaysia, tidak begitu banyak diminati oleh masyarakat Kota Banda Aceh. dikarenakan nasyid tersebut berasal dari negara luar, sehingga banyak masyarakat yang kurang mengenalinya, hanya sebagian masyarakat saja yang mengetahui keberadaan Grup Nasyid Raihan tersebut. Sehingga banyak masyarakat yang kurang tertarik untuk mengikuti aktivitas itu. Pada umumnya masyarakat yang mengikuti aktivitas itu berasal dari lingkungan muda-mudi yang menganggap aktivitas itu sebagai hiburan saja. Sedangkan yang sudah berumur dewasa dan tua tidak begitu antusias untuk menghadiri kegiatan tersebut, dengan alasan-alasan tertentu, yang pada akhirnya pesan-pesan dakwah yang disampaikan Nasyid Raihan kepada masyarakat Kota Banda Aceh tidak begitu banyak yang mendengarkannya.

C. PESAN-PESAN DAKWAH GRUP NASYID RAIHAN

1. Pesan-Pesan Dakwah Grup Nasyid Raihan Melalui Syair-Syairnya Pada Tanggal 12 September 2015.

Dalam skripsi ini, penulis melakukan analisis terhadap pesan-pesan dakwah yang di sampaikan Nasyid Raihan kepada masyarakat Kota Banda Aceh, melalui syair-syairnya yang dinyayikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015.

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Nasyid Raihan berbeda dengan pesan dakwah yang disampaikan para penceramah lainnya. Karena Nasyid Raihan

menyampaikan pesan-pesannya melalui syair lagu.²⁹ Pesan dakwah yang disampaikan Nasyid Raihan berupa syair lagu yang beirama dan diiringi dengan suara musik. Ini merupakan salah satu cara yang paling ampuh dizaman sekarang ini untuk menarik perhatian masyarakat. Karena, dengan cara seperti itu membuat pendengar ceramah tidak bosan dan malahan merasa terhibur dengan dakwah yang disampaikannya, intinya secara tidak langsung pesan dakwah bisa tersalurkan dengan baik kepada masyarakat.

Adapun syair-syair yang dinyanyikan Nasyid Raihan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015 adalah sebagai berikut:

1. Tawakkal

*Ya Allahu ya 'Adhim (Ya Allah yang maha agung)
 Ya Fattahu ya 'Alim (yang maha pembuka dan maha mengetahui)
 Ya Allahu ya Rahim (Ya Allah yang maha penyayang)
 Ya Arhamar Rahimin (yang maha pengasih dari segala yang pengasih)
 Dalam semua tindakan kita
 Niatkan kerana Allah
 Agar kita mendapat berkat
 Dalam senang atau pun susah
 Dalam setiap amalan kita
 Mulakanlah dengan berdoa
 Bersungguhlah dalam usaha
 Buatlah yang sebaiknya
 Mulakanlah dengan nama-Nya, Bismillah
 Dalam senang bersyukurlah
 Ucaplah, Alhamdulillah
 Jika susah beristighfarlah, Astaqfirullahal'adhim
 Tawakkallah kepada-Nya,
 Tawakkalna 'Alallah (Aku berserah diri kepada Allah)
 Tawakkalna 'Alallah (Aku berserah diri kepada Allah)
 Tawakkalna 'Alallah*

²⁹ Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Ridwan, Ketua Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 22 Desember 2016, Pukul 14:24

*Wala Haula Wala Quwwata (Dan tiada daya dan kekuatan)
Illa Billahi 'aliyyil 'Adhim melainkan dengan pertolongan Allah yang maha
Agung)
Kami tawakkal kepada Allah
Tiada berkuasa selain dari-Nya
Doa usaha dan berserahlah
Terimalah qada' dan qadar-Nya.³⁰*

Analisis Pesan Dakwah

Allah yang maha agung yang maha mengetahui dari segala apapun yang terjadi di dunia ini. Secanggih apapun kekuatan yang ada di dunia ini tidak dapat menandingi kekuasaan-Nya. Serta yang maha penyayang dan mengasihi setiap makhluknya. Untuk itu jika engkau sayang dengan sesuatu jangan sampai melebihi kasih sayangmu kepada Allah, karena kasih sayang Allah yang akan abadi selamanya. Tidak ada yang lebih mengasihi melainkan kasih sayang Allah SWT. Dari syair lagu di atas menjelaskan bahwa Allah yang maha segalagalanya tidak ada yang dapat menandingi kuasanya. Allah yang maha agung, Allah yang maha pembuka, Allah yang maha mengetahui, Allah yang maha pengasih dan maha penyayang.

Semua perilaku yang kita perbuat berniatlah hanya karena Allah SWT, jangan karena hal lain. Agar dalam kita bertindak Allah akan selalu mengiringi setiap langkah kita dan akan memberkahi langkah kita. Berdo'a sebelum melakukan sesuatu, Allah sangat menganjurkannya. Dan dalam melakukan sesuatu bersungguh-sungguhlah agar engkau mendapatkan hasil yang sangat baik. Jika engkau melakukan sesuatu tidak dengan sungguh-sungguh makan hasilnya kurang baik. Untuk itu jika

³⁰ Yusuf, www.cybernasyid.com, diunggah 07 Januari 2017

akan melakukan sesuatu berdo'alah dan kerjakanlah dengan semaksimal mungkin, agar Allah memberikan hasil yang terbaik untuk kita. Dari syair lagu di atas menjelaskan bahwa setiap kita melakukan sesuatu jangan lupa diiringi dengan berdo'a, serta kerjakanlah dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang baik pula.

Berdo'alah menyebut nama Allah. Sebelum melakukan sesuatu bacalah *Bismillahirrahmanirrahim*, arti yang terkandung dalam bacaan itu adalah “dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang”. Allah akan selalu melindungi langkah kita dalam setiap kita melakukan sesuatu. Dan jika mendapatkan sesuatu bersyukurlah dengan mengucapkan *alhamdulillah*.

Maksudnya jika kita mensyukuri sekecil apapun nikmat itu Allah akan menambahnya bahkan akan dilipat gandakan lagi. Jika kita sedang mendapat kesusahan ucapkanlah *Astaghfirullahal'adzim* yang artinya “aku memohon ampun kepada Allah yang maha agung. Jangan berputus asa jika kita lagi kesusahan, mungkin itu ujian dari dosa-dosa yang kita perbuat. Maka perbanyaklah membaca Istighfar agar dosa kita bisa sedikit berkurang. Serta bertawakallah kepada Allah atas semua yang terjadi pada kehidupan kita. Karena tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah. Dari syair lagu di atas menjelaskan bahwa setiap akan melakukan sesuatu ucapkanlah *bismillahirrahmanirrahim*, dan jika mendapat suatu nikmat bersyukurlah dengan mengucapkan *alhamdulillah*, jika engkau lagi susah beristighfarlah dan bertawakal kepada Allah SWT.

1. Keindahan Alam

*Oh lihatlah alam semesta raya
 Oh lihatlah semua cakrawala
 Lihat langit nan luas membiru
 Awan memutih di angkasa raya
 Hidupan di air, udara dan darat
 Adalah bukti adanya pencipta
 Maha kuasa lagi berkehendak
 Dialah Allah yang maha pencipta
 Insan insan insan
 Insan insan insaflah
 Matahari nan bersinar terang
 Sang rembulan yang menyinari malam
 Gunung bukit laut nan membiru
 Angin bertiup udara yang segar
 Kita insan wujud di dunia ini
 Adalah bukti kewujudan Allah
 Menikmati keindahan alam
 Yang diciptakan untuk kita
 Jagalah keindahan alam semesta ini
 Jangan dimusnahkan jangan hancurkan
 Kerana kita adalah khalifahNya
 Yang menjadi pentadbir di dunia ini
 Sebagai khalifah-Nya
 Periharalah alam dengan ehsan
 Tanda taat dan tunduk padaNya
 Kita akan kembali kepadaNya
 Semuanya akan diperhitungkan (3x).³¹*

Analisis Pesan Dakwah

Kita diciptakan oleh Allah SWT sangat sempurna dibanding dengan makhluk lainnya. Salah satunya yaitu kita diberi mata untuk melihat keindahan alam ini yang indah dan luas tanpa batas. Subhanallah ini penciptaan yang sangat luar biasa, langit biru yang membentang luas di angkasa. Awan putih yang bergerak sangat indah di angkasa yang terbawa angin kemanapun dia pergi. Dari lagu di atas menjelaskan

³¹ Yusuf, www.cybernasyid.com, diunggah 07 Januari 2017

bahwa, kita mempunyai mata untuk melihat kebesaran-kebesaran Allah yang ada di alam semesta ini. Dan ini adalah salah satu nikmat yang diberikan Allah kepada kita.

Sungguh lengkap kehidupan alam semesta ini, ada daratan, lautan, udara dan di luar biasa. Dan semua ini adalah bukti adanya pencipta, yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Dialah Allah yang maha pencipta yang menguasai alam jagat raya ini beserta situ terdapat makhluk-makhluk yang hidup. Sungguh ini adalah kebesaran Allah yang isinya. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, adanya kehidupan di air, darat dan juga udara, itu adalah bujti adanya pencipta yaitu Allah SWT, yang telah menciptakan dan menguasai segalanya.

Wahai insan manusia yang lemah dan hina. Insaflah bahwa kehidupan kita ini hanya sementara. Yang bisa menghidupkan hanyalah karena kehendak-Nya. Kehidupan ini sangat adil ada malam, dan juga siang. Pada saat malam hari rembulan menyinari, dan pada siang hari matahari-nya pun menyinari. Adanya gunung, bukit, lautan yang indah, dan angin yang bertiup sebagai bahan dasar manusia. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, kita sebagai manusia harus insaf dari kesombongan dan perbuatan dosa, karena kita hanya makhluk yang lemah.

Allah telah mengiptakan alam yang indah ini beserta isinya, bahkan manusia pun yang menciptakan Allah SWT. Adanya manusia membuktikan adanya dzat yang maha menciptakan yaitu Allah SWT. Dan Allah menciptakan alam yang indah ini siapa yang akan menikmatinya, semua itu diserahkan kepada makhluk-Nya, terutama manusia untuk menjaga dan merawatnya. Karena hanya manusialah yang sempurna mempunyai hati, pikiran, dan lain sebagainya. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa,

Allah menciptakan alam semesta ini dipersembahkan untuk makhluk-Nya terutama manusia.

Kita salah satu makhluk Allah yang paling sempurna di banding makhluk mahluk-Nya. Manusia mempunyai akal, pikiran, dan hati yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Semua itu dipergunakan untuk menjaga keindahan alam semesta ini. Jangan malah dirusak atau bahkan dihancurkan. Karena kita adalah pemimpin yang memmimpin semua kehidupan di dunia. Hanya manusia yang dapat menjaga keindahan alam karena hanya manusia yang diciptakan paling sempurna. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, manusia adalah makhluk yang paling sempurna. Dan kesempurnaan itu untuk menjaga keindahan alam ini karena manusia adalah pemimpin atau khalifahnya.

Kita wajib memelihara alam semesta ini dengan baik penuh rasa tanggung jawab, dan juga ikhlas. Semua itu adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Semuanya ada awal pasti ada akhir, contoh ada kehidupan pasti ada kematian. Kita semua ini pasti akan mati, dan kapan kematian akan menimpa kita, hanya Allah yang mengetahui. Kita semua akan kembali kepada-Nya, setelah itu ada hari kebangkitan. Dan semua apa yang kita lakukan di bumi akan diperhitungkan menurut amalan kita di dunia seberapa berat baik atau buruknya amal kita. Jika banyak baiknya maka kita akan selamat dan akan masuk surga tapi jika berat buruknya maka siksa yang akan kita dapat dan di tempatkan di neraka. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, kita diperintahkan untuk menjaga alam dengan baik penuh rasa tanggung jawab dan

ikhlas. Karena semua itu akan diperhitungkan sesuai amalan baik buruknya di akhirat nanti.

2. Wahai saudara

*Wahai saudara kita semua
 Ingin dikasihi dan disayangi
 Kerana itulah fitrah manusia
 Sejak kita dilahirkan hingga akhir nanti
 Kasihilah sayangilah
 Suburkan ia di hati kita
 Jagalah andainya ada
 Kerana sifat kasih itu adalah anugrahNya
 Jangan kita benci membenci
 Jangan kita bermusuhan
 Jangan dihina mereka yang daif
 Jangan disisih mereka yang bersalah
 Karena itu hanyalah satu kesilapan
 Karena itu hanyalah satu kekurangan
 Kasih penyubur jiwa (2x)
 Untuk memiliki kebahagiaan
 Untuk menikmati ketenangan
 Kasih penyubur jiwa.³²*

Analisis Pesan Dakwah

Kita semua ini adalah saudara, dari yang kaya, miskin, tua, muda, besar dan kecil. Karena kita sama-sama dari keturunan Nabi Adam dan ibu Hawa manusia pertama. Semua manusia mempunyai hati. Mereka semua ingin dikasihi dan disayangi antar sesama. Manusia tidak mungkin bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Sifat kasih sayang itu tertanam mulai sejak lahir sampai akhir hayat nanti. Kecuali mereka yang tidak bisa menggunakan hatinya dengan sebaik-baiknya. Dari

³² Yusuf, www.cybernasyid.com, diunggah 07 Januari 2017

lagu di atas menjelaskan bahwa, mulai sejak lahir sampai akhir hayat, manusia mempunyai fitrah yaitu dikasihi dan disayangi.

Kita dapat menyatukan saudara-saudara kita dengan saling kasih mengasihi, dan sayang menyayangi. Rasa itu sudah tertanam pada diri kita maka jagalah sampai akhir hayat nanti, karena semua itu adalah anugrah yang diberikan Allah yang Allah kehendaki. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, sifat kasih sayang adalah pemberian dari Allah, untuk itu jagalah sifat kasih sayang itu. Beruntunglah mereka yang mendapatkannya, karena yang hanya merekalah yang Allah kehendaki.

Kita diberi akal, fikiran, dan hati oleh Allah. Mari kita gunakan dengan sebaik-baiknya, contohnya kita saling kasih mengasihi, jangan sekali-kali kita saling membenci apalagi bermusuhan. Dalam surat Al-hujrat: 12 diterangkan “Bahwa kita sesama manusia tidak boleh saling mengolok-olok”. Jika kita melihat kekurangan atau kesalahan dari orang lain ajaklah dia untuk berbuat baik dan merubah kesalahannya. Jangan malah mereka dihina bahkan disisihkan. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, kita tidak boleh saling membenci dengan sesama. Jangan melihat orang dari kekurangannya bisa jadi kita lebih kurang dari pada mereka. Mari kita saling melengkapi kekurangan kita dan mengisi dari kekurangan kita.

Semua orang ingin memiliki kebahagiaan, ingin memiliki ketenangan, ingin menikmati ketentraman. Semua itu perlu adanya kasih sayang antar sesama manusia. Saling hormat-menghormati, saling melengkapi, saling nasehat-menasehati, dengan semua itulah jiwa-jiwa akan merasa tenang, tentram, dan bahagia. Dari lagu di atas

menjelaskan bahwa, apabila kita ingin memiliki kebahagiaan, menikmati ketentraman, maka tanamkan sifat kasih sayang di hati kita semua.

3. Bittaqwa

*Untuk memuliakan manusia sekarang....Dengan taqwa
Pemuda Islam bisa kuat dan langgeng...Dengan taqwa
Lisan basah dengan dzikir....Dengan taqwa
Obat hatiku dengan watakku...Dengan taqwa
Sesungguhnya aku di hadapkan dengan jeleknya diriku....Dengan taqwa
Aku tidak bisa pisah selamalamanya dengan al-qur'anku....Dengan taqwa
Pemuda Islam bisa kuat dan langgeng...Dengan taqwa
Ucapkanlah salam di muka bumi....Dengan taqwa
Tuhanku menciptakan bumi untuk manusia...Dengan taqwa
Orang arab dan ajam akan langgeng...Dengan taqwa
Engkau telah menggolongkan kita jadi orang Islam...Dengan taqwa.*³³

Analisis Pesan Dakwah

Taqwa merupakan induk dari segala kebaikan untuk memuliakan manusia. Dengan taqwa islam bisa kuat, dengan taqwa juga hati yang kotorpun bias dicuci. Karena taqwa mempunyai beberapa unsur yang dapat membuat kita jadi taqwa, yaitu, iman atau percaya, berilmu, suka beramal, dan berakhlak mulia. Setelah mempunyai unsur tersebut maka dapat dikatakan taqwa adalah melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, taqwa adalah induk dari segala kebaikan. Taqwa akan tertanam pada diri kita apabila empat unsure dapat kita penuhi yaitu, iman, ilmu, amal, dan akhlak.

Semulia-mulianya orang tetapi tidak diunsuri dengan taqwa, maka sama saja. Pemuda Islam bisa kuat mempertahankan imannya itu karena didasari dengan taqwa. Kita manusia juga dianjurkan mengucapkan salam harus didasari dengan taqwa.

³³ Yusuf, www.cybernasyid.com, diunggah 07 Januari 2017

Allah menciptakan bumi untuk makhluk ciptaannya juga dengan taqwa. Bahkan kita digolongkan menjadi umat Islam dengan taqwa, karena sebaik-baik bekal adalah taqwa, dengan taqwa juga akan mendekatkan kita dengan Allah SWT. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, segala sesuatu harus kita dasari dengan taqwa kepada Allah SWT. Karena sebaik-baik bekal adalah taqwa, dan taqwa adalah induk dari segala kebaikan.

Dari analisis yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa, dalam syair-syair lagu Nasyid Raihan yang dinyayikan dalam aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015 terdapat tiga pesan dakwah, yaitu pesan aqidah, pesan aklaq dan pesan syariah atau ibadah.

a. Pesan Aqidah

Pesan aqidah yang terdapat dalam syair lagu Nasyid Raihan yang dinyanyikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015 terdapat pada syair lagu dengan judul “Bittaqwa”.³⁴ Dalam lagu tersebut menceritakan tentang keimanan manusia kepada Allah SWT. Selain dari itu, dalam syair lagu tersebut juga menjelaskan bahwa taqwa merupakan induk dari segala kebaikan untuk memuliakan manusia. Dengan taqwa Islam bisa kuat, dengan taqwa juga hati yang kotorpun bisa dicuci. Karena taqwa mempunyai beberapa unsur yang dapat membuat kita jadi taqwa, yaitu, iman atau percaya, berilmu, suka beramal, dan berakhlak mulia. Setelah mempunyai unsur tersebut maka dapat dikatakan taqwa adalah melaksanakan semua

³⁴ Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, taqwa adalah induk dari segala kebaikan.

Semulia-mulianya orang tetapi jika tidak diunsuri dengan taqwa, maka sama saja. pemuda Islam bisa kuat mempertahankan imannya itu karena didasari dengan taqwa. Kita manusia juga dianjurkan mengucapkan salam harus didasari dengan taqwa. Allah menciptakan bumi untuk makhluk ciptaannya juga dengan taqwa. Bahkan kita digolongkan menjadi umat Islam dengan taqwa, karena sebaik-baik bekal adalah taqwa, dengan taqwa juga akan mendekatkan kita dengan Allah SWT. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, segala sesuatu harus kita dasari dengan taqwa kepada Allah SWT. Karena sebaik-baik bekal adalah taqwa, dan taqwa adalah induk dari segala kebaikan.

Pesan aqidah berasal dari bahasa Arab *Aqidah* yang bentuk jamaknya adalah *a"qa"id* dan berarti *faith belief* (Keyakinan/Kepercayaan) sedang menurut Loouis Ma'luf artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan.³⁵ Aspek *aqidah* ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu pertama kali yang di jadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah *aqidah* atau keimanan.³⁶ Kalau kita berbicara tentang aqidah maka yang menjadi topik pembicaraan adalah masalah keimanan yang berkaitan dengan rukun-rukun iman dan peranannya dalam kehidupan beragama. Rukun iman meliputi :

- Iman kepada Allah

³⁵ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya, 2012), hal 84

³⁶ Muhammad Munir Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 26

- Iman kepada Malaikat Allah
- Iman kepada Kita-kitab Allah
- Iman kepada Nabi dan Rasul
- Iman kepada Hari Kiamat
- Iman kepada Qadla dan Qadar.³⁷

b. Pesan Akhlak

Dalam syair Nasyid Raihan yang dinyanyikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 Septemeber 2015 salah satunya seperti dalam syair lagu yang berjudul “Tawakkal” yaitu, “*Dalam setiap amalan kita, Mulakanlah dengan berdoa, Bersungguhlah dalam usaha, Berbuatlah yang sebaiknya*”.³⁸ Disini menggambarkan perilaku yang kita perbuat berniatlah hanya karena Allah SWT, jangan karena hal lain. Agar dalam kita bertindak Allah akan selalu mengiringi setiap langkah kita dan akan memberkahi langkah kita. Berdo’a sebelum melakukan sesuatu, Allah sangat menganjurkannya. Dan dalam melakukan sesuatu bersungguh-sungguhlah agar engkau mendapatkan hasil yang sangat baik. Jika engkau melakukan sesuatu tidak dengan sungguh-sungguh makan hasilnya kurang baik. Untuk itu jika akan melakukan sesuatu berdo’alah dan kerjakanlah dengan semaksimal mungkin, agar Allah memberikan hasil yangterbaik untuk kita. Dari syair lagu di atas menjelaskan bahwa setiap kita melakukan sesuatu jangan lupa diiringi dengan

³⁷ Abu masyhad, *tuntunan shalat lengkap*, (semarang: MG semarang, 2006) hal,11

³⁸ Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

berdo'a, serta kerjakanlah dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang baik pula.

Maksudnya jika kita mensyukuri sekecil apapun nikmat itu Allah akan menambahnya bahkan akan dilipat gandakan lagi. Jika kita sedang mendapat kesusahan ucapkanlah *Astaghfirullah'adzim* yang artinya "aku memohon ampun kepada Allah yang maha agung. Jangan berputus asa jika kita lagi kesusahan, mungkin itu ujian dari dosa-dosa yang kita perbuat. Maka perbanyaklah membaca Istighfar agar dosa kita bisa sedikit berkurang. Serta bertawakallah kepada Allah atas semua yang terjadi pada kehidupan kita. Karena tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah.

Selain dari itu, dalam syair lagu yang berjudul "Wahai Saudara" juga terdapat pesan akhlak, dengan liriknya "*Wahai saudara kita semua, Ingin dikasihi dan disayangi, Kerana itulah fitrah manusia, Sejak kita dilahirkan hingga akhir nanti, Kasihilah sayangilah, Suburkan ia di hati kita, Jagalah andainya ada, Kerana sifat kasih itu adalah anugrah-Nya*".³⁹ Dalam syair tersebut menjelaskan bahwa Kita semua ini adalah saudara, dari yang kaya, miskin, tua, muda, besar dan kecil. Karena kita sama-sama dari keturunan Nabi Adam dan Hawa manusia pertama. Semua manusia mempunyai hati. Mereka semua ingin dikasihi dan disayangi antar sesama. Manusia tidak mungkin bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Sifat kasih sayang itu tertanam mulai sejak lahir sampai akhir hayat nanti. Kecuali mereka yang tidak bisa menggunakan hatinya dengan sebaik-baiknya. Dari lagu di atas menjelaskan

³⁹ Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

bahwa, mulai sejak lahir sampai akhir hayat, manusia mempunyai fitrah yaitu dikasihi dan disayangi.

Kita dapat menyatukan saudara-saudara kita dengan saling kasih mengasihi, dan sayang menyayangi. Rasa itu sudah tertanam pada diri kita maka jagalah sampai akhir hayat nanti, karena semua itu adalah anugrah yang diberikan Allah yang Allah kehendaki. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, sifat kasih sayang adalah pemberian dari Allah, untuk itu jagalah sifat kasih sayang itu. Beruntunglah mereka yang mendapatkannya, karena yang hanya merekalah yang Allah kehendaki.

Secara Etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa arab, *jamak* dari *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan *Khuluqun*, yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan mahluk yang berarti yang di ciptakan. Sedangkan secara termenologi maslah *akhlak* berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi prilaku manusia. Ilmu *akhlak* bagi *Al-Farabi*, tidak lain dari bahasaan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintang, usaha pencapain tujuan tersebut.⁴⁰

⁴⁰ Muhammad Munir Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ...hal 24

c. Syariah Atau Ibadah

Secara etimologi kata *Syariah* berasal dari bahasa Arab yang berarti peraturan atau undang-undang yaitu peraturan-peraturan mengenai tingkah laku yang mengikat, harus dipatuhi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.⁴¹ Sedangkan secara terminology syari'ah ialah ketentuan (*Norma*) Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*Ibadah*) dan hubungan manusia dengan sesamanya (*Muamalah*). Dengan demikian, aspek syari'ah memuat tentang berbagai aturan dan ketentuan yang berasal dari Allah dan Rasul-Nya.⁴²

Hakikat pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan ibadah yang berkaitan erat dengan perintah Allah terhadap manusia untuk melakukan segala sesuatu perintah-Nya yang terdapat dalam syair Nasyid Raihan yang dinyanyikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015.

Pesan-pesan ibadah dalam syair Nasyid Raihan yang dinyanyikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh pada tanggal 12 September 2015 terdapat dalam lagu yang berjudul "Keindahan Alam" dengan liriknya "*Jagalah keindahan alam semesta ini, Jangan dimusnahkan jangan hancurkan, Kerana kita adalah khalifahNya, Yang menjadi pentakbir di dunia ini, Sebagai khalifah-Nya, Periharalah*

⁴¹ M. Abdul Mujieb, *Kamus Istlah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994) hal 343

⁴² E. Hasan Saleh, *Studi Islam di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: ISTN, 2000) hal 55

alam dengan ihsan, Tanda taat dan tunduk padaNya, Kita akan kembali kepadaNya dan Semuanya akan diperhitungkan.

Dari syair lagu di atas menggambarkan bahwa, Kita wajib memelihara alam semesta ini dengan baik penuh rasa tanggung jawab, dan juga ikhlas. Semua itu sebagai bentuk ketaatan manusia kepada Allah SWT. Selain dari itu, syair dari lagu di atas juga menjelaskan bahwa, semua yang berawal pasti ada akhirnya, contohnya ada kehidupan pasti ada kematian, dan kita semua ini pasti akan mati, dan kapan kematian itu akan menimpa kita, hanya Allah yang mengetahui.

Dan semua apa yang kita lakukan di dunia ini akan diperhitungkan menurut amalan yang kita lakukan, Jika perbuatan baik yang banyak kita lakukan di dunia ini, maka kita akan selamat dengan imbalan surga yang telah Allah janjinkan. Namun sebaliknya, jika perbuatan buruk yang banyak kita kerjakan semasa hidup di dunia, maka siksa yang akan kita dapatkan di neraka nanti. Dari penjelasan di atas, pada intinya bahwa, umat manusia diperintahkan untuk menjaga alam ini dengan sebaik-baiknya penuh rasa tanggung jawab, sabar dan ikhlas, karena semua itu akan diperhitungkan diakhirat nanti sebagai salah satu amalan ibadah kita umat manusia.

Dengan demikian, dari analisis di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, dalam syair Nasyid Raihan yang dinyanyikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2105 mengandung pesan dakwah yang berupa, pesan aqidah, pesan akhlak dan pesan ibadah yang pada hakikatnya adalah untuk mengajak masyarakat Kota Banda Aceh untuk terus meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT, dan juga mengajak masyarakat untuk menjadi insan yang cinta

kepada agama dan cinta kepada Rasul, dengan itu masyarakat Kota Banda Aceh akan menjadi manusia yang baik sesuai dengan perintah Allah SWT. Sehingga dengan itu pula, penerapan model Kota Madani semakin mudah diterapkan di lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari Bab-bab sebelumnya sebagai upaya dari hasil pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015 dalam bentuk ceramah dan media seni musik, yakni Nasyid Raihan. Yang inti pesannya, yakni mengajak masyarakat Kota Banda Aceh untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT dan beriman kepada Rasulullah. Menurut masyarakat aktivitas ini sangat baik untuk dilaksanakan oleh Pemko, karena selain bisa mendapatkan pengetahuan ajaran Islam masyarakat juga terhibur dengan pesan dakwah yang disampaikan oleh Nasyid Raihan.
2. Pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam syair Nasyid Raihan yang dinyanyikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015 mengandung pesan dakwah yang berupa, pesan aqidah, pesan akhlak dan pesan ibadah yang pada hakikatnya adalah untuk mengajak masyarakat Kota Banda Aceh untuk terus meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT, dan juga mengajak masyarakat untuk menjadi insan yang cinta kepada agama dan cinta kepada Rasul, dengan itu masyarakat Kota Banda Aceh akan menjadi manusia yang baik sesuai dengan perintah Allah

SWT. Sehingga dengan itu pula, penerapan model Kota Madani semakin mudah diterapkan di lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh.

B. SARAN

1. Untuk Pemerintah Kota (Pemko) dan masyarakat Kota Banda Aceh hendaknya semakin aktif untuk ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan dakwah guna untuk menambah wawasan dalam berbagai bidang keilmuan serta terus bekerjasama agar pesan-pesan dakwah Islam bisa berhasil lewat aktivitas-aktivitas dakwah yang diselenggarakan di Kota Banda Aceh.
2. Aktivitas dakwah di Kota Banda Aceh hendaknya semakin ditingkatkan, baik dari segi materi, tempat maupun waktu. Supaya syiar-syiar Islam semakin menggema di Kota Banda Aceh. maka dengan itu, pesan-pesan dakwah bisa dengan baik diterima oleh oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani Samsudin, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Malaysia: Interl Multimedia And Publication, 2001)
- Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), cet.II
- Abdurrahman Al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*
- Abu masyhad, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: MG Semarang, 2006)
- Abdul Mujieb M, *Kamus Istlah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994)
- Arifin H .M, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- Ali Aziz .Moh., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004)
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Primaduta, 1983)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983)
- Data Diperoleh Dari Kantor Walikota Banda Aceh
- Denis Mc Quail, *Teori Komunkasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1991)
- Dokumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Ending Saifuddin Anshari H., *Kuliah Al-Islam* (Jakarta: Rajawali, 1986)
- Faizah dan Mucsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*, (Jakarta: Amzah, 2008)

- Ghazali M. Bahri, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu*
- Hasan Saleh E., *Studi Islam di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: ISTN, 2000)
- Hasanuddin A. H., *Rethorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), cet. Ke-1
- Hubban, www.cybernasyid.com diunggah 29 September 2016
- Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- <http://www.dakwahpos.com/urgensi-media-dakwah-islam.html>, diakses 07 Agustus 2016
- <http://www.disukai.com/pengertian-dan-ciri-ciri-masyarakat-madani.html>, diakses 07 Agustus 2016
- <http://www.Lamurionline.com/Grup-Nasyid-Raihan-Para-Penyandung.html>, diakses 08 Agustus 2016
- <http://www.musik-islam..co.id/html>, diakses 08 Agustus 2016
- Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin, Tejm*, (Semarang: Algensindo, 2003), hal 257
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrin Abubakar, L.c, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005)
- Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993)
- Jakfar Puteh M, *Dakwah Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: AK Group, 2006)
- Ki Moesa a. Machfoeld, *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah Dan Penerapannya*, (Jakarta: Pt Bulan Bintang, 2004)
- Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997)
- Lexy. J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), cet, ke-2

- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidayakarta Agung, 1990)
- Muhammad Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Seputar Tafsir Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2001)
- Muslim Atsari, *Adakah Musik Islami*, (Solo: At-Tibyan, 2009)
- Muhammad Al-Ghazali, *Studi Kritis Atas Hadist Nabi SAW Antara Tekstual Dan Konstektual*, (Bandung: Mizan, 1993)
- Muhammad Munir Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012)
- Nassaruddin Lathief, *Teori dan Praktek Dakwah*, (Jakarta: Firma Dara,tt)
- Nazarullah, 2008, Peran Foto Dalam Dunia Media Cetak, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Nurdin, *Prospek-Media-Penyiaran-Sebagai-Wahana-Dakwah-2*, wordpress.com, 2010
- Poerwadarminta W. J. S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976)
- Raihan, www.cybernasyid.com diunggah 29 September 2016
- Rasyidah, Dkk, *Ilmu Dakwah Perspektif Gender*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009)
- Rachmat Kriyanto, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Raja Thaha Muhammad Ahmad, *Hifzhul Lisan Penuntun Akhlak Dan Keluarga*, (Semarang: Pustaka Adnan, 2005)
- Rofi'udin dan Maman Abduk Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia) cet.II
- Sakdiah, *Peran Dai'yah Dalam Persektif Dakwah*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2013)
- Sidi Gazalda, *Islam Dan Kesenian,Relavansi Islam Dengan Seni Budaya Karya Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988)

- Samsul Munir Amin, M. A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II* (Jakarta: FEUI, 1982)
- Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 1989)
- Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2007)
- Team Pustaka Poenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta:Pustaka Poenix, 2007), hlm. 45
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya, 2012)
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media, 1997)
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997)
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012)
- www.Wikipedia.Org/Penelitian_Kuantitatif.com
- Yusuf Al-Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Jilid 2
- Yusuf Qardhawi, *Seni Dan Hiburan Dalam Islam*, (Jakarta: Al-Kautsar, 1998)
- Yusuf, www.cybernasyid.com, diunggah 29 September 2016
- Zaini Muhtaram, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), cet ke-1, hal 602

FOTO AKTIVITASDAKWAH WALIKOTA BANDA ACEH TAMGGAL 12

SEPTEMBER 2015







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Furkanu Wahyu
2. Tempat / Tgl. Lahir : Krueng Batee /01 Januari 1993
Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten/Kota Aceh Selatan
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411106245 / Komunikasi dan penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Suleu
 - a. Kecamatan : Darussalam
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Furqanulwahyu.jlk@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat 2000 – 2005 Tahun Lulus
10. MTs/SMP/Sederajat 2005 – 2008 Tahun Lulus
11. MA/SMA/Sederajat 2008 – 2011 Tahun Lulus
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Mahyiddin (Alm.)
14. Nama Ibu : Nurkiza
15. Pekerjaan Orang Tua : Ibu Rumah Tangga
16. Alamat Orang Tua : Krueng Batee
 - a. Kecamatan : Trumon Tengah
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 3 Desember 2016
Peneliti,

(Furkanu Wahyu)